

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DARING DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Skripsi  
24/08/2022  
dosen pembimbing:  
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd



Oleh:

Sisi Diana Dila

NIM: 18422178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DARING DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Sisi Diana Dila

NIM: 18422178

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sisi Diana Dila  
NIM : 18422178  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Daring Di SMP Piri Ngaglik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka, penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022  
Yang menyatakan,



Sisi Diana Dila

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaf@uii.ac.id  
W. fiaf.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 30 September 2022  
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaglik Sleman  
Disusun oleh : SISI DIANA DILA  
Nomor Mahasiswa : 18422178

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

|            |                                       |         |
|------------|---------------------------------------|---------|
| Ketua      | : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I | (.....) |
| Penguji I  | : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.      | (.....) |
| Penguji II | : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.         | (.....) |
| Pembimbing | : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. | (.....) |

Yogyakarta, 5 Oktober 2022

Dekan,



*Dr. Drs. Asmuni, MA*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

**Hal** : **Skripsi** Yogyakarta  $\frac{25 \text{ Muharram } 1444 \text{ H}}{24 \text{ Agustus } 2022}$

**Kepada** : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1603/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal: 29 November 2021, 10 Rabiul Akhir 1443 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Sisi Diana Dila

Nomor Pokok/NIM : 18422178

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

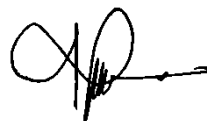
Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaglik Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Sisi Diana Dila

Nomor Mahasiswa : 18422178

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaglik Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Sidang Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. I, M.Pd

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى  
الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. (Ali ‘Imran Ayat): 104, *Al-Qur’an Hafalan Mudah*. (Bandung: Cordoba, 2018), hal. 16.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirohmanirrohim*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*“Keluargaku tercinta khususnya untuk Mama Juriah dan Papa Syahdin yang selalu mendampingi, membimbing dan mendoakanku dalam setiap langkah untuk mengarungi lautan ilmu”*

*“Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia”*

المعهد الإسلامي  
الاستدرا الأندلسي



**ABSTRAK**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**  
**PEMBELAJARAN DARING DI SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN**

Oleh: Sisi Diana Dila (18422178)

Pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi sesuai perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata pelajaran PAI dalam kurikulum merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Materi PAI tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan strategi dan kendala guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik Sleman.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan penelitian lapangan, yaitu dengan cara melakukan penelitian secara kualitatif dengan subjeknya adalah guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik. Teknik penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), akhirnya mengingat covid strategi tersebut diturunkan dengan pemanfaatan media pembelajaran online dengan cara diantaranya, menggunakan media & platform pembelajaran bahwa sekolah SMP Piri dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring lebih menekankan kepada media pembelajaran online seperti *Google Form, Meet Google* dan *Google classroom*, dan membangun kerja sama dengan wali kelas dan guru PAI di SMP Piri Ngaglik. Guru PAI mendapatkan kendala yang dihadapi dalam proses meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring. *Kedua*, kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran online jadi di SMP Piri Ngaglik *Ketiga*, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran Daring

## **ABSTRACT**

### **ISLAMIC TEACHER'S STRATEGY IN IMPROVING THE QUALITY OF ONLINE LEARNING AT PIRI NGAGLIK SLEMAN JUNIOR HIGH SCHOOL**

**By: Sisi Diana Dila (18422178)**

Education is an effort that must be made by every human being to develop himself in the face of any changes that occur according to the development of scientific and technological progress. Islamic religious subjects in the curriculum are a conscious and planned effort in preparing students to recognize, understand, be pious and have noble character in practicing the teachings of Islam. The subject matter of Islam does not only cover aspects of knowledge but also includes affective and psychomotor aspects. This study seeks to describe the strategies and constraints of Islamic religious teachers in improving the quality of online learning at SMP Piri Ngaglik Sleman.

In this study, researchers applied field research, namely by conducting qualitative research with the subject being Islamic religious teachers, school principals and students. This research technique uses purposive sampling technique. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation.

The results of this study explain that the expository learning strategy form of a teacher centered learning approach (teacher centered approach), finally considering that the covid strategy was derived by using online learning media in ways including, using learning media & platforms that the Piri junior high school in improving the quality of student learning during the online learning period places more emphasis on online learning media such as Google Form, Meet Google and Google classroom and build cooperation with homeroom teachers and Islamic teachers at Piri Ngaglik junior high school. In addition, there are obstacles faced by Islamic teachers in improving the quality of student learning during online learning at Piri Ngaglik junior high school, uneven online learning facilities Second, student saturation in online learning so in Piri Ngaglik junior high school Third, lack of attention and supervision from parents.

**Keywords:** Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Quality of Online Learning

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dzat yang maha sempurna dan maha baik, atas berkah rahmat dan hidayahnya dilimpahkan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan seluruh tugas dan tanggungjawab selama proses perkuliahan. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita bisa mendapatkan syafaat di hari akhir serta menjadikan Islam sebagai agama yang rahmatan sehilil' alamin. Amin Ya Rabbal Alamin. Merupakan suatu anugerah bagi penulis mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di SMP Piri Ngaglik".

Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki tujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari petunjuk Allah SWT dan berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan tantangan ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ketua Jurusan Studi Islam Ibu Dr. Rahmani Timorita M.Ag. (almarhumah)
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen pembimbing skripsi Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, penuh perhatian selalu memberikan motivasi ilmu dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam masa kuliah.
7. Para Dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak Dr. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI (alm). Dr H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag (alm). Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI. Dr. Drs. M Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (alm). Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., M.CAA., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. Ahmad Zubaidi, M.Pd. semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
8. Kedua orang tua peneliti yang tersayang, Mama Juriah, Papa Syahdin dan Sita Ria Ardila, Sada Najwa, Iti Tulin, Yudin yang selalu istimewa di hati penulis, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan pelajaran seumur hidup yang tidak mampu untuk diungkapkan dengan ungkai kata.
9. Kepala sekolah SMP Piri Ngaglik Ibu Kaminah S.Pd. Jas yang telah membantu dan memberi izin untuk penelitian.

10. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Piri Ngaglik Bapak Arif Musafa, M.Pd yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Peserta didik SMP Piri Ngaglik yang telah membantu dalam proses penelitian.
12. Acik Sum, Uwa mimah, Uwa Udin, Puan Munzir, Puan Arun, Seleman, Uwa Usuf, Sumin, Dedi Syarif, Tut man, maktut, Lati nin, Uncu, Makwow, Paman Toni, Papiman, Abah Lamem, Ebok Jum, Acik Teliti, Bunda Simah, Kelamou, Kemaman, kemenan, yang telah memberikan semangat dan turut mendoakan penulis.
13. Sahabat penulis, Popo, Marley, April, Itsna, Aini, Hilmy, Erika, Saudari, Lala, Iqbal yang telah memberikan semangat dan mendengar keluh kesah penulis.
14. Keluarga I-Reg Joglo yang selalu senantiasa mengajak healing.

Dengan kerendahan hati penulis memohon untuk memberikan kritik, dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat menjadi memberikan manfaat bagi semua pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan didalam penelitian selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh*

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Peneliti



Sisi Diana Dila

## DAFTAR ISI

|   |    |
|---|----|
| HALAMAN PERNYATAAN .....                      | 3  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | 4  |
| NOTA DINAS .....                              | 5  |
| REKOMENDASI PEMBIMBING.....                   | 6  |
| MOTTO.....                                    | 7  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | 8  |
| ABSTRAK .....                                 | 9  |
| KATA PENGANTAR .....                          | 10 |
| DAFTAR ISI .....                              | 11 |
| BAB I PENDAHULUAN .....                       |    |
| A. Latar Belakang Masalah .....               | 16 |
| B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....      | 22 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....       | 22 |
| D. Sistematika Pembahasan.....                | 24 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... |    |
| A. Kajian Pustaka.....                        | 26 |
| B. Landasan Teori.....                        | 34 |
| 1. Strategi Pembelajaran .....                | 34 |
| 2. Guru Pendidikan Agama Islam .....          | 44 |
| 3. Pendidikan Agama Islam .....               | 47 |
| 4. Kualitas dan Prestasi Belajar.....         | 50 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                       |     |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....                     | 55  |
| B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....                       | 56  |
| C. Informan Penelitian .....                                 | 56  |
| D. Teknik Penentuan Informan.....                            | 56  |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                             | 58  |
| F. Keabsahan Data.....                                       | 60  |
| G. Teknik Analisis Data .....                                | 60  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>          |     |
| A. Hasil Penelitian .....                                    | 64  |
| 1. Profil SMP Piri Ngaglik Sleman .....                      | 64  |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaglik ..... | 70  |
| B. Pembahasan .....  | 72  |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                   |     |
| A. KESIMPULAN.....   | 88  |
| B. SARAN.....  | 90  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                  |     |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                               | 97  |
| A. Instrumen Penelitian.....                                 | 98  |
| B. Transkrip Wawancara.....                                  | 100 |
| C. Dokumentasi .....   | 123 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi pada dirinya yang sesuai dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang pertama didapatkan dari keluarga dan lingkungan sekitar, dan melanjutkan ke jenjang Pendidikan formal di sekolah.<sup>2</sup> Karena pada dasarnya pendidikan merupakan bagian penting dalam merawat dan menunjang kualitas individu maupun kelompok, dalam kaitannya dengan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) setiap jenjang sekolah memiliki tujuan dan materi yang berbeda, di sekolah dasar diajarkan sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik, meliputi materi akidah akhlak dan ibadah serta kisah para nabi dan rasul. Sedangkan pada jenjang SMP, PAI di SMP lebih ditekankan pada pendidikan akhlak peserta didik, berupa penanaman sikap jujur, disiplin, kerjasama dan gotong royong untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PAI di sekolah menengah pertama harus menjadikan peserta didik menjadi anak yang saleh dan memiliki kemampuan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang SMA, PAI dapat menanamkan ajaran agama kepada peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 83.



PAI sangat penting karena akan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama yang kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam setiap jenjang sekolah SD, SMP, SMA tidak hanya mencakup materi aspek (pengetahuan), tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup hidup yang selaras dan seimbang antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia memiliki hubungan dengan manusia itu sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk yang lainnya. Aspek ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu aqidah akhlak, ibadah, sejarah islam dan Al-Qur'an. Iman yaitu menekankan pada kemampuan manusia untuk memahami keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam Amaul Husna dan kemampuan peserta didik. Akhlak yang ditekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah amalan dalam sikap yang terpuji dan menjauhi akhlak yang tercela. Begitu juga ibadah ditekankan untuk melakukan ibadah yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Sejarah Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditekankan pada peristiwa sejarah Islam dengan memberikan gambaran contoh tokoh muslim yang terkemuka, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial. Al-Qur'an hadits pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditekankan pada bacaan dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>4</sup>

Mata pelajaran PAI dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

---

<sup>3</sup> Farida Hanun, "Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar (KD) Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah", (<https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id>), laman diakses pada tanggal 17 Februari 2021, hal. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 3.

memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Program Pembelajaran PAI memiliki tujuan diantaranya: memelihara keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik, sebagai landasan pendidikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam di sekolah, dan membuat landasan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan di sekolah. PAI mengajarkan tentang kepatutan dan petuah ajaran agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi peserta didik yang dapat membangun etika dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Untuk mencapai hal di atas seorang guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan pembelajaran yaitu dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan karena seorang guru dalam mengajar dituntut untuk menggunakan metode yang lebih bervariasi sehingga dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat berhasil apabila pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>6</sup> Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik dalam dunia pembelajaran sangat diperlukan untuk seorang guru memberikan inovasi dalam hal strategi pembelajaran sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif

---

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan implementasi kurikulum KTSP*. (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 34.

<sup>6</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 13.

sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam tercapai hasil belajar khususnya di tengah pembelajaran daring.

Peneliti melihat adanya Covid-19 hal ini menjadi penghambat dalam proses pendidikan. Pandemi Covid-19 saat ini menjadi pandemi global karena telah terjadi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19 di berbagai sektor, antara lain sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Melalui surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 di satuan pendidikan, tak terkecuali pendidikan di Indonesia mengambil langkah tegas atas imbauan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah. Ketentuan ini juga diwujudkan dalam surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pencegahan penyebaran penyakit Virus Corona (Covid-19) (Kemendikbud RI 2020).<sup>7</sup>

Pandemi Covid-19 berdampak serius pada pola dan proses pembelajaran. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara tatap muka dalam satu ruangan, kini pembelajaran dilakukan dalam jaringan dengan ruangan atau tanpa ruangan. Pertama semua peserta didik merasa belum mampu menyesuaikan dengan kondisi belajar yang sifatnya virtual namun peserta didik harus menyadari kondisi ini dan ikut melaksanakan pembelajaran seperti itu, yaitu pembelajaran online. Memang tidak mudah untuk beradaptasi, perlu beberapa waktu untuk dapat mengubah kebiasaan yang telah diterapkan, agar terampil

---

<sup>7</sup> Ririanty Rachmayanie, et all., *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (CoVID-19)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 30.

dengan sistem dan pola pembelajaran yang baru.<sup>8</sup> Melihat realitas saat ini akibat Pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau dilakukan dengan virtual. Guru mengajar peserta didik dengan menggunakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana aktivitas kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga dikarenakan pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran yang berani dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang positif bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah bisa mendapatkan edukasi tentang pendidikan kehidupan termasuk tentang pandemi covid-19.<sup>9</sup>

Peneliti melihat adanya Covid-19, menuntut peserta didik harus melakukan pembelajaran daring artinya peserta didik harus belajar mandiri di rumah, maka materi pembelajaran PAI kurang dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta didik dengan baik karena ada materi yang sifatnya harus tatap muka (praktek) dan ada yang sifatnya teori. Peserta didik membutuhkan penjelasan materi yang lebih detail sehingga peserta didik benar-benar mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Hasil observasi awal peneliti bahwa SMP Piri Ngaglik adalah sekolah berbasis swasta bukan secara kaffah sekolah Islam namun SMP Piri Ngaglik

---

<sup>8</sup> Susilo, dkk. "Coronavirus Disease 2019": Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7. (2020), hal. 45.

<sup>9</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah", *Jurnal Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 (April 2020), hal. 56.

<sup>10</sup> Observasi SMP Piri Ngaglik Sleman, 3 September 2021.

mewajibkan peserta didik melaksanakan program keagamaan kelulusan sekolah yang dimana program tersebut menjadi identitas di sekolah SMP Piri Ngaglik, terlebih SMP Piri Ngaglik bukan sekolah Islam hal ini tentu menjadi dasar atau alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah SMP Piri Ngaglik, Adapun program tersebut ialah peserta didik dituntut harus bisa menghafal doa sehari-hari, praktek sholat dan juz 30. Program tersebut adalah program wajib akhir kelulusan di SMP Piri Ngaglik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut melihat keadaan sedang Covid-19 dan dibutuhkan media pembelajaran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring<sup>11</sup>

Tidak hanya itu keberhasilan suatu model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Seperti dikutip oleh Wahyu dalam tulisan Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* tidak semua peserta didik akan berhasil dalam belajar dan pembentukan karakteristik peserta didik.<sup>12</sup> Strategi pembelajaran daring fokus pada kegiatan belajar yang tidak jauh beda dengan strategi pembelajaran tatap muka. Hanya saja pendidik maupun pihak peserta didik, bertatap muka secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi tertentu seperti *E-Learning*, *Teams*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Drive* bahkan aplikasi kirim pesan *Whatsapp*. Untuk mengatasi masalah ini maka pada pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kondisi peserta didik sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat

---

<sup>11</sup> Observasi SMP Piri Ngaglik, tanggal 3 September 2021.

<sup>12</sup> Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. II (2020), hal. 56.

diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan semenarik mungkin sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>13</sup>

SMP Piri Ngaglik menanggapi kebijakan pemerintah dengan menerapkan pembelajaran secara totalitas yang dilakukan secara daring. Dampak dari pembelajaran yang berani ini adalah banyaknya alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan dan dilaksanakan oleh guru. Strategi yang tentunya diupayakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian peneliti ingin menilik lebih jauh dan menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Pertanyaan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring”

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik Sleman?
- b. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik Sleman?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Giyarsi, “Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19” *GHAITSA: Islamic Education Journal*. Vol. I. (2020), hal. 22.

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik.

## 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik teoritis dan praktis, antara lain sebagai berikut:

### a. Penggunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Pendidikan Agama Islam. Khususnya dalam bidang Pendidikan Islam mencoba menginterpretasikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Piri Ngaglik, Sinduharjo.

### b. Penggunaan Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat khususnya bagi lembaga pendidikan dalam melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Para praktisi pendidikan Islam, baik guru, dosen maupun akademisi dalam menuntut ilmu pendidikan Islam.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini diantaranya meliputi sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang landasan dilakukannya penelitian yang meliputi; latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, yang berisi penelitian dan pengkajian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan judul penelitian.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam proses penelitian meliputi; Jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang diteliti, pada bab ini semua hasil dan pembahasan yang telah ada dipaparkan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring SMP Piri Ngaglik dan apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, di mana kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat atas fokus pertanyaan penelitian sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti atau pengguna peneliti.

Daftar pustaka menjelaskan daftar sumber acuan yang digunakan pada menyusun skripsi, referensi bisa berupa buku, majalah, artikel jurnal, artikel pada



majalah dan *website* atau asal referensi dan juga lampiran-lampiran yang berisi dokumen penting.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sebelum memulai penyusunan skripsi, peneliti sudah mencari terlebih dahulu beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang berjudul Skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung*” ini ditulis oleh Muhammad Rofiq Hardika, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh guru khususnya untuk guru PAI untuk menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di antaranya menyesuaikan pada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi di kelas. Keadaan kelas yang majemuk mengharuskan guru untuk pandai mengolah proses menjadi sedemikian rupa. Menyajikan proses pembelajaran dengan berbagai metode untuk memberikan efek yang berbeda menjadi salah satu alternatif yang mampu menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Selain itu sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, di SMK Sore Tulungagung strategi yang dilakukan oleh guru untuk memilih sumber belajar tersebut diantaranya adalah dengan mengelompokkan semua sumber belajar yang ada berdasarkan pada bentuk, dan isi serta dikelompokkan berdasarkan

pada jenisnya<sup>14</sup>. Dari penelitian di atas tentu menggambarkan perbedaan dari objek penelitian selain itu keadaan penelitian saat itu tidak dilakukan penelitian pada masa Covid-19 sehingga pola pendidikan dan pengajaran tentu berbeda strategi yang diajarkan.

2. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Arifah Suryaningsih, *Jurnal Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D melalui Sreategi Komunikasi Persuasif*, dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Arifah dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan semangat berkreasi peserta didik dalam pembuatan animasi 2D. Jumlah sampel yang digunakan adalah 64 orang peserta didik-siswi Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sempat menurun pada minggu ke-5 pada pelaksanaan BDR. Strategi yang telah dilakukan Arifah, yaitu dengan menjalin komunikasi persuasif dengan peserta didik baik secara grup maupun pribadi, serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kreatifitas dalam membuat karya pada peserta didik. Terdapat peningkatan respon dalam grup *WhatsApp* dan penyerahan tugas-tugas secara langsung maupun tugas yang diunggah melalui laman media sosial masing-masing peserta didik. Penelitian memiliki kemiripan dari keadaan dan bentuk metode pembelajaran

---

<sup>14</sup> Muhammad Rofiq Hardika, "Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Sore Tulungagung" *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017, hal. 94.

daring yang membedakan hanya materi pembelajaran, karena peneliti lebih kepada memfokuskan penelitian di mata pelajaran PAI.<sup>15</sup> Dari penelitian di atas memiliki perbedaan dari waktu dan tempat, ini bisa dijadikan acuan dalam kajian Pustaka untuk kesamaannya dilihat dari proses pembelajaran secara online.

3. Penelitian Fika Rachma Dewi, *“Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo”*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama sebagai pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan memberi motivasi dan contoh yang baik kepada peserta didik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru, serta dengan mengajarkan ilmunya dengan penuh kesabaran. Peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan cara menjadikan peserta didik untuk lebih kritis atau memiliki interaksi sosial yang tinggi, menggunakan metode khusus dan menarik, serta dengan mereview ulang materi dan merangkum kembali untuk mengingat daya fikir peserta didik. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan atau permasalahan yang dihadapi peserta didiknya, guru

---

<sup>15</sup> Arifah Suryaningsih “Jurnal Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D melalui Sreategi Komunikasi Persuasif”. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19, (2020), hal. 1.

memberikan tekanan tugas kepada peserta didik guna melaksanakan penilaian, serta menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan agar tidak membosankan.<sup>16</sup> Dalam penelitian di atas terdapat perbedaan dan kesamaan di mana letak perbedaan lebih kepada mata pelajaran dan objek penelitiannya dalam penelitian tersebut penelitian menggunakan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak tentu ini berbeda namun secara subjek penelitian ini menilik peran guru PAI untuk dijadikan bahan temuan penelitian.

4. Tesis yang ditulis oleh Laily Maulidiah yang berjudul “*Strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*”. Tesis ini membahas tentang strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMA Negeri I Puri Mojokerto serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pengembangan pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Puri Mojokerto adalah analisis kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, karakteristik peserta didik; pengembangan metode pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, strategi pengelolaan, pengukuran hasil pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan

---

<sup>16</sup> Fika Rachma Dewi, “Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung 2019, hal. 91.

pembelajaran PAI adalah bersifat internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yakni semangat belajar dan faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika semua faktor baik, maka bisa dikatakan sebagai faktor pendukung.<sup>17</sup> Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan proses penelitian di mana memfokuskan kepada strategi guru PAI namun terdapat perbedaan objek penelitian untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian.

5. Tesis yang ditulis oleh Lia Wulandari yang berjudul "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 Batu*". Tesis ini membahas tentang kompetensi profesional guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini Guru PAI di SMP Negeri 4 Batu sudah memenuhi standar untuk dapat dikatakan profesional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang peroleh dari sekolah antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat provinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, penataran maupun yang lainnya atas nama sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan

---

<sup>17</sup> Laily Maulidiah, "Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto", *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008, hal. 85.

guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, melatih diri menulis karya ilmiah dan lain-lain.<sup>18</sup> Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan, penelitian ini sama-sama memfokuskan ke guru PAI namun terdapat perbedaan tempat dan keadaan dalam melakukan penelitian. Melihat penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di waktu pandemi dan proses pembelajaran secara daring.

6. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa didik pascasarjana UIN Sumatra Utara Tahun 2018 bernama Rosna Leli Harahap dengan judul *“Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta didik di MTs Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Al-Ulum Medan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik, hal ini terlihat dari metode-metode yang dilakukan guru yaitu dengan keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian Islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan kewajibannya sebagai insan kamil. Menggunakan dan menyisipkan pendidikan akhlak, memanfaatkan perpustakaan, menerapkan rasa empati dan penuh perhatian dan menerapkan sikap ramah.<sup>19</sup> Berdasarkan isi skripsi di atas

---

<sup>18</sup> Lia Wulandari, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Batu”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2018, hal. 80.

<sup>19</sup> Rosani Leli Harahap, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2018/2019.

ada beberapa persamaan dan perbedaannya, yaitu persamaannya sama-sama meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik sebagai acuan, dan menggunakan analisis data deskriptif. Perbedaannya penelitian kali ini menggunakan obyek kajiannya di Kecamatan Ngaglik, Sinduharjo, SMP Piri Ngaglik. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan obyek di MTs Swasta Al-Ulum Medan. Dalam penelitian di atas sama memfokuskan peran guru PAI namun hasil dan fokus penelitian berbeda jika peneliti lebih memfokuskan kualitas belajar selain itu ada perbedaan objek penelitian.

7. Mernawati, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros*, penelitian ini menjelaskan bahwa Strategi guru PAI Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an mengambil skala prioritas di luar jam reguler. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik, minat, bakat dan kondisi peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini terdapat kesamaan di mana penelitian ini memfokuskan strategi guru PAI tapi secara objek penelitian

---

<sup>20</sup> Mernawati, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros" *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011.



tentu berbeda dan proses penelitian lebih ke materi qur'an sedangkan peneliti lebih kepada kualitas belajar PAI.

8. Muhammad Fatchul Aziz Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang*". Tesis ini membahas tentang proses pengembangan media pembelajaran berbasis android, mendeskripsikan kelayakan dan mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran berbasis android untuk pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Adapun proses pengembangan media pembelajaran PAI berbasis android menggunakan model pengembangan ADDIE yang mengadopsi dalam Robert Maribe Branch. Kemudian hasil pengembangan berupa media pembelajaran PAI kelas XI SMA berbasis android menunjukkan sangat layak dan efektif. Hal tersebut berdasarkan pada hasil validasi ahli media mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 85,3%. Hasil validasi ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 94,6%. Hasil validasi ahli pembelajaran/guru PAI mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 85,3%. Hasil angket tanggapan kemenarikan media untuk peserta didik mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 90,2%. Hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran PAI berbasis android mendapatkan nilai rata-rata 59,33 dan 88,80. Dari perolehan hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah

menggunakan media pembelajaran PAI berbasis android.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan, persamaan bisa dilihat dari dalam proses meningkatkan pembelajaran PAI namun berbeda terhadap objek penelitian dan waktu serta kultur pembelajaran selain itu berbasis online dengan memfokuskan android hal ini bisa dijadikan kajian pustaka dalam penelitian peneliti.

Dari berbagai penelitian di atas ada sebagian memiliki kesamaan dan ada sebagian yang memiliki perbedaan yang paling mencolok lebih kepada keadaan dan tempat.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Strategi Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam berbagai teori telah banyak yang menjelaskan tentang strategi di antaranya strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan strategi dengan kegiatan belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>22</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang berhati-hati terhadap kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>21</sup> Muhammad Fatchul Aziz, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang". *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020

<sup>22</sup> Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 11.

Jika dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar bagi mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Menurut Syaiful dan Aswan Secara umum strategi memiliki arti garis besar arah bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan, strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Sabri mengatakan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktik yang dilakukan oleh guru dengan cara-cara tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>25</sup>

J.R. David (dalam Wina Sanjaya) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan

---

<sup>23</sup> Aswan Zain, Djamarah, dan Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 5.

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 17.

pendidikan tertentu. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran dapat menjadi pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dalam pembelajaran, suatu proses yang erat kaitannya dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Pembelajaran perlu dirancang dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

#### **b. Komponen Strategi Pembelajaran**

Strategi belajar mengajar sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik memiliki lima unsur atau komponen di dalamnya, yaitu kegiatan pra instruksional, penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.<sup>27</sup> Untuk memenuhi komponen strategi pembelajaran tersebut secara luas dan mendalam akan peneliti kembangkan lebih lanjut dalam uraian berikut:

*Pertama*, kegiatan pembelajaran pendahuluan; pada awal kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 126.

<sup>27</sup> Masitoh., Dewi, Laksmi. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Depag, 2019), hal. 8.

didik dapat mengaguminya dalam pembelajaran sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai, maka ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh pendidik antara lain; pastikan kelas rapi dan bersih; membaca doa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa; memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar; membangun kerangka berpikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi di setiap sub bab dan hubungannya.

*Kedua*, menyampaikan informasi tentang teknik penyampaian informasi (materi) peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah supaya proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Adapun hal-hal yang harus dikatakan pada saat pembelajaran merupakan hal utama yang diajarkan, begitu pula dengan tujuan dan manfaat materi bersifat substantif dan pragmatis bagi mahasiswa didik dan masyarakat umum.

*Ketiga*, partisipasi peserta didik dalam paradigma pendidikan saat ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau dalam istilah *student centered learning* (SCL), sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma ini, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Misalnya, strategi

pembelajaran kooperatif, pembelajaran aktif, atau seperti yang diketahui caranya Pembelajaran Pembelajar Aktif (CBSA).

*Keempat*, tes atau evaluasi untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik berhasil atau tidak, maka harus dilakukan evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang paling diutamakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya seorang pendidik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh pendidik adalah refleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Pada hal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentunya, tidak menampikan komponen-komponen lainnya.

*Kelima*, kegiatan remidi dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah memeriksa hasil tes peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap Kompetensi Dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedang bagi peserta didik yang sudah tuntas

(mencapai KKM) juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.<sup>28</sup>

### c. Strategi Pembelajaran Daring

Di tengah keputusan tak terduga selama pandemi, tentu ada hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau peserta didik yang terlibat. “Program pembelajaran dari rumah tersebut merupakan bentuk upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membantu mewujudkannya edukasi bagi seluruh kalangan masyarakat pada masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki akses internet terbatas, baik karena tantangan ekonomi dan geografis,” kata Kementerian dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, dalam Telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini hadir dengan kegiatan belajar melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron maupun non sinkron. *E-learning* non sinkron dapat dilakukan secara online atau di luar jaringan, sehingga dapat memutuskan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.<sup>29</sup>

Analisis peneliti bahwa di sisi lain, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola pengembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti baru-baru ini. Model strategi

---

<sup>28</sup> Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994), hal. 3.

<sup>29</sup> <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/metode-pembelajaran-mode-luring-sistem-pertahanan-tubuh-dan-implikasinya-terhadap-penyebaran-covid-19/> (Diakses, 19 September 2021)

pembelajaran ini mencuat dengan wabah Covid-19 secara umum sebagai langkah keluar agar proses belajar peserta didik di sekolah tidak berhenti di tengah jalan, dan sebagai jalan keluar upaya memutus rantai mutasi virus Covid-19.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran daring diterapkan dengan penggunaan aplikasi. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan informasi, seperti internet. Dengan penerapan pembelajaran daring ini peserta didik dapat terhubung dengan pendidik dan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*.<sup>30</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Arizona, Kurniawan. et.all. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol.5. No.1. (Mei 2020). hal. 66.

<sup>31</sup><https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> (Diakses, 19 September 2021)



- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan daring.
- 2) Kegiatan daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- 3) Daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- 5) Aktivitas dan penugasan selama daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas daring.
- 6) Hasil belajar peserta didik selama daring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
- 7) Mengutamakan interaksi positif dan pola komunikasi antar guru dengan orang tua/wali.

Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta

didik. Selain itu surat edaran tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Bersama 4 (empat) menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19.<sup>32</sup>

Analisis peneliti bahwa pembelajaran daring sebagai solusi efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* juga menjadi pertimbangan untuk memilih pembelajaran ini. Kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua dan sekolah/madrasah menjadi penentu agar pembelajaran berani lebih efektif. Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung seperti semula dengan adanya guru dan peserta didik yang saling berinteraksi secara langsung.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan internet, atau pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung. Internet merupakan terminologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung

---

<sup>32</sup> Salinan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19, hal. 1.

dalam jaringan dalam cakupan terbatas. Secara sederhana ketika peserta didik melakukan *chat* di *Whatsapp* artinya mereka melakukan aktivitas daring. Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Jenjang Sekolah Dasar hingga Menengah Atas dan Sederajat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **d. Perencanaan pembelajaran daring**

Sistem pembelajaran daring dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Syah dalam (Suprihatiningrum, 2013), perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>33</sup> Perencanaan pengajaran bertujuan untuk memperjelas pemahaman dan pemikiran terkait tujuan Pendidikan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran system daring:<sup>34</sup>

##### **1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Guru membuat RPP dengan format kurikulum 2013 atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar.

##### **2) Membuat Materi tau Bahan Ajaran**

---

<sup>33</sup>Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013, hal. 109

<sup>34</sup> I Made, I Nyoman, Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di IAHN-TP Palangka Raya Perspektif Pendidikan Hindu, *Jurnal iahn-tp*, Vol. 12 No. 2 (Oktober 2021). hal. 48

Bahan ajaran merupakan salah satu komponen penting dalam system pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar

### 3) Menyiapkan Media Pembelajaran daring

Media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran dapat memperlancarkan proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar. Media pembelajaran daring berupa Google Meet, Zoom, Google Classroom dan lain-lain.

Perencanaan pembelajaran daring merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang bisa dipakai sebagai sebutan bagi para guru yaitu *ustadz*, *mursyid*, *mu'allim*, *mu'adib*, dan *murabbi*. Seorang pendidik atau guru yang berjiwa Islami adalah seorang *mu'allim* yang berperan sebagai orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan pada peserta didik dan pada saat yang sama pendidik atau guru juga seorang *mu'addib* yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam

mengembang kehidupan yang berkualitas di masa yang akan datang dan pendidik atau guru juga disebut *ustadz, mursyid, dan mudarris*.<sup>35</sup>

*Ustadz* adalah orang yang berkomitmen pada profesionalisme, yang melekat dalam dirinya sikap berdedikasi, komitmen terhadap kualitas, proses dan hasil kerja, serta sikap perbaikan terus-menerus. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu yang mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan mentransfer ilmu/pengetahuan, menginternalisasi, dan mengamalkannya. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, menata dan mengatur ciptaannya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi panutan bagi dirinya sendiri, atau menjadi panutan dan pusat konsultan bagi anak didiknya. *Mudarris* adalah orang yang memiliki intelektual dan informasi, serta pengetahuan dan keterampilan yang berkesinambungan, dan berupaya mendidik anak didiknya, memperjuangkannya, dan melatih keterampilannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>36</sup> Sedangkan Menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung: Gre Publishing, 2019), hal. 14.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 16.

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-3, hal.130.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam membantu orang tua dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam referensi lain dikatakan bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.<sup>38</sup>

- 1) Sebagai *ustadz*, seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.
- 2) Sebagai *mu'allim*, seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.
- 3) Sebagai *murabbiy*, seorang guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.

---

<sup>38</sup> H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 44-51.

4) Sebagai *mursyid*, seorang guru harus berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala (karena mengharapkan ridha Allah semata).

Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik *Ustadz* (guru yang profesional) selalu tercermin dalam aktivitasnya dengan *murabbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *muaddib*. Dengan demikian, guru/pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat minat, dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus diterapkan disemua jenjang pendidikan, Pendidikan Agama

Islam mengajarkan berisi tentang ke-Maha Esaan Tuhan sebagai sumber utama dalam nilai-nilai didalam kehidupan manusia dan alam semesta. Sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari akidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>39</sup>

Dalam pengertian lain, menurut Depdiknas Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>40</sup>

Dalam hal ini berupa tindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang *continue* yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan

---

<sup>39</sup> Kemendikbud, *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2012) hal. 67.

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003), hal. 7.



membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Di sekolah atau madrasah Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan dengan pemberian, pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik. Selain itu pendidikan memiliki tujuan dan fokus, menurut Breiter bahwa “Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus”. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam makna dan tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai islam dan tidak melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Hal ini sesuai dengan hadits Rasul dari Mu’awiyah, Rasul saw. Bersabda: Artinya: “Barang siapa dikehendaki oleh Allah menjadi orang baik, maka Allah menggerakkan ia belajar ilmu pengetahuan agama sampai benar-benar pandai (menjadi seorang cendekiawan)”. (HR. Bukhari-Muslim)<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), cet. 3, hal. 136.

<sup>42</sup> Alhafidh, Masrap suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1994), cet. 9, hal. 664.

## 4. Kualitas Belajar dan Prestasi Belajar

### a. Kualitas Belajar

Kualitas adalah menurut istilah kata kualitas yaitu tingkat baik atau buruknya sesuatu.<sup>43</sup> Namun banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandang masing-masing seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk digunakan (kesesuaian untuk digunakan), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa harus dengan apa yang dibutuhkan atau diharapkan pengguna. Menurut Edward Deming, tingkat diprediksi keseragaman dan ketergantungan pada biaya rendah dan kesesuaian dengan pasar.<sup>44</sup> Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 603.

<sup>44</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 226-227.

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 22.

Dapat disimpulkan bahwa, kualitas hasil belajar adalah tingkatan baik buruknya guru dalam membimbing peserta didik ketika proses belajar yang nantinya untuk menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang berpengetahuan luas, berahlak mulia dan memiliki keterampilan tertentu.

#### **b. Prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang peserta didik didalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang peserta didik mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu sering dikatakan peserta didik tersebut berhasil. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>46</sup>

Dalam hal ini prestasi belajar ditentukan beberapa faktor yaitu:

- 1) Peserta didik
- 2) Guru
- 3) Bahan pengajaran
- 4) Metode mengajar dan system evaluasi

---

<sup>46</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997, hal. 418

5) Sarana penunjang System administrasi<sup>47</sup>

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu terletak pada kemampuan peserta didik seperti, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>48</sup>

Selain itu alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar. Diantaranya bisa dilihat norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100
- 3) Norma skala angka 0,0 - 4,0
- 4) Norma skala huruf dari A sampai E

Dimana dari angka di atas angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5 atau 6,

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.5.

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 39- 40.

sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D<sup>49</sup>.

Tulus Tu'u juga mengemukakan bahwa prestasi belajar peserta didik terfokus pada nilai atau angka yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar peserta didik. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa pada ketiga ranah ini yakni, kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi peserta didik terdiri dari hasil belajar dan nilai peserta didik.<sup>50</sup> Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

### **c. Penilaian Dalam Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran tentu ada penilaian yang harus dipahami. Sebelum itu peneliti ingin menjelaskan pengertian penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah

---

<sup>49</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 159.

<sup>50</sup> Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 76.

tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.<sup>51</sup>

Penilaian pembelajaran sering dikenal dengan evaluasi pendidikan dimana menurut para ahli menjelaskan bahwa menurut Prof. Dr. Masroen, M.A. menjelaskan bahwa penilaian lebih luas daripada istilah pengukuran, sebab pengukuran itu sebenarnya hanyalah merupakan suatu langkah atau tindakan yang kiranya perlu diambil dalam rangka pelaksanaan evaluasi.<sup>52</sup>

Dalam penilaian ada prinsip tertentu yang harus dimiliki diantaranya:

- 1) Penilaian hendaknya dilaksanakan kepada hasil pengukuran yang komprehensif.
- 2) Harus dibedakan antara penskoran dan penilaian
- 3) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- 4) Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi peserta didik dan bagi pengajar sendiri.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hal. 3.

<sup>52</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 4-6.

<sup>53</sup> M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja karya, 1988), hal. 98-101.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menerapkan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti menerapkan penelitian secara kualitatif yaitu secara lebih kontekstual ilmiah dan alamiah dengan mengedepankan komunikasi yang lebih mendalam antara peneliti dengan fenomena yang terjadi.<sup>54</sup> Peneliti melakukan penelitian secara langsung yaitu berinteraksi dan berkomunikasi untuk memperoleh data penelitian dan melihat fenomena secara langsung, dengan melihat keadaan, perspektif, motivasi dari subjek penelitian yang akan diteliti.

Peneliti menerapkan metode penelitian untuk mendapatkan data secara ilmiah dengan bertujuan untuk kegunaan tertentu. Penerapan metode dalam penelitian ini harus tepat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data.<sup>55</sup> Sehingga data yang dihasilkan oleh peneliti akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian kualitatif dalam perspektif lain dengan penggunaan kata-kata yang dideskripsikan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan dan berperilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 7.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

Selain itu, penelitian kualitatif dapat disimpulkan dengan mengkaji tentang fenomena yang telah terjadi dan dialami oleh peneliti, yang biasanya berupa tindakan, motivasi, persepsi bahkan perilaku dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa dan tulisan. Penelitian kualitatif dapat berkomunikasi secara langsung antara peneliti dan informan peneliti, sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa keadaan yang nyata dan diungkapkan oleh peneliti secara langsung dan jelas sesuai dengan data yang didukung. Dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah ke penelitian kualitatif mengingat peneliti mengumpulkan data dilakukan secara langsung dan lapangan.

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ngaglik, Sinduharjo khususnya pada SMP Piri Ngaglik dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 27 Februari 2022- 5 April 2022.

#### **C. Informan Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek adalah Guru PAI, Kepala Sekolah dan peserta didik kelas IX A, IX B, IX C dan IX D, informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang mengetahui gambaran lokasi peneliti dan yang memberikan informasi penting yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan tersebut ada dua yaitu pertama guru Pendidikan Agama Islam dan yang kedua yaitu kepala sekolah dan peserta didik.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang memahami dan mengerti situasi, keadaan yang akan peneliti teliti. Teknik yang penentuan informan peneliti lakukan dengan



*Purposive Sampling*, pada teknik ini yaitu tentunya menggunakan orang-orang yang telah melakukan kriteria yang dapat digunakan sebagai sample dan berdasarkan tujuan tertentu<sup>57</sup>.

Melihat keadaan yang peneliti teliti bahwa menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik yang penentuan sumber datanya mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan di rolling jadi menentukan informan sesuai kriteria yang dipilih.<sup>58</sup> Menurut Arikunto, pada penelitian ini pemilihan sampel secara purposive mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat karakteristik tertentu karena hal tersebut merupakan ciri dari pokok-pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil oleh peneliti sebagai sampel yaitu subjek yang memiliki ciri-ciri didalam populasi.
- c. Karakter populasi ditentukan oleh peneliti dengan cermat<sup>59</sup>

Dalam penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang lakukan oleh peneliti yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 85.

<sup>58</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hal. 107.

<sup>59</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

## 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung, lingkungan keadaan objek penelitian dengan pengamatan secara terperinci dan jelas. Selain itu peneliti mengamati tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik secara langsung.<sup>60</sup>

Penggunaan metode ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran data secara umum sejarah SMP Piri Ngaglik dan strategi guru PAI untuk meningkatkan kualitas belajar dalam proses pembelajaran daring.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi antara informan dan peneliti untuk mendapatkan data secara lisan dari informan tersebut.<sup>61</sup> Peneliti bertanya secara langsung kepada informan dengan proses pertanyaan terkait hal yang ingin dicari oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Wawancara dalam penelitian tentunya berbeda dengan dialog biasa yang hanya berkomunikasi pada umumnya.<sup>62</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pola secara terstruktur dan dibatasi dengan informan yang dianggap mampu mendapatkan data yang dianggap valid.

Peneliti melakukan wawancara ini secara langsung ke tempat lokasi penelitian dan melalui via *online* dengan penggunaan aplikasi *whatsapp*.

---

<sup>60</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 109.

<sup>61</sup> HM. Shonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 70.

<sup>62</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

Informan yang diambil oleh penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta Didik Piri Ngaglik.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara langsung dan melalui via *online* dengan menggunakan *WhatsApp*. Informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta Didik SMP Piri Ngaglik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan memperhatikan catatan hasil penelitian dan memperhatikan responden untuk dijadikan bukti tambahan dalam proses penelitian.<sup>63</sup> Hasil pengumpulan teknik dokumentasi ini dapat berupa tertulis, sejarah, gambar dan biografi sebagai pelengkap data penelitian dan dokumen penting lainnya.<sup>64</sup>

Metode ini peneliti terapkan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Keadaan dan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Piri Ngaglik.
- b. Keadaan guru dan peserta didik SMP Piri Ngaglik
- c. Sarana dan fasilitas SMP Piri Ngaglik
- d. Data prestasi belajar peserta didik.

### F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang dimaksudkan peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 82.

dengan berbagai teknik baik pengumpulan data maupun sebagai sumber data.<sup>65</sup> Triangulasi data ialah pengecekan sumber data dari berbagai sumber, cara maupun waktu. Terdapat tiga dalam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu.

Penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk mengecek keabsahan data yang peneliti telah temukan dari wawancara dengan informan serta mengkomunikasikan dengan dokumentasi yang masih berhubungan dengan penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang murni dan terjamin keabsahan datanya.<sup>66</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis perolehan data secara terstruktur dan deskriptif dari hasil observasi dan maupun wawancara dilapangan. Teknik analisis data ini diterapkan oleh peneliti untuk menjabarkan dan mencampurkan seluruh hasil penelitian sehingga dapat mengetahui data yang bisa dipilih tersebut penting atau tidak dan mendapatkan kesimpulan.<sup>67</sup> Analisis data diterapkan dalam pola teknik penelitian untuk memilah milih data yang dianggap penting oleh peneliti dan akan di pelajari untuk diambil kesimpulan dari hasil tersebut.

Penelitian kualitatif dilakukan analisis yaitu pada saat peneliti sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: AlfaBeta, 2007), hal. 330.

<sup>66</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal. 231.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 335.

peneliti melakukan hasil studi pendahuluan untuk dapat menentukan fokus penelitian. Fokus rumusan masalah dari penelitian bersifat sementara dan dikembangkan oleh peneliti. Ketika saat penelitian lapangan, maka dalam analisis lapangan peneliti langsung melakukan pengumpulan data secara terus menerus untuk mendapatkan data yang valid dan kuat. Pada saat melakukan analisis data ada teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut.<sup>68</sup>

1. Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data ini peneliti membutuhkan bahan penelitian yaitu instrument penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah memberikan kejelasan terhadap data yang telah diperoleh peneliti. Reduksi data difokuskan peneliti pada hal yang sangat penting atau urgent dan data yang dianggap tidak penting dapat terpisah dan terangkum secara sistematis.

Reduksi data merupakan analisis data untuk dapat mempertajam, memfokuskan dalam penyusunan data. Peneliti mengambil pokok bahasan dalam penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting untuk bisa verifikasi keabsahan data yang telah diperoleh.

---

<sup>68</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 222.

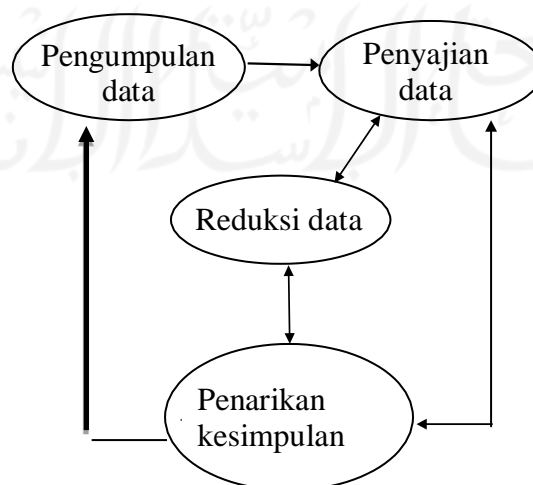
Reduksi data juga ialah salah satu bentuk analisis untuk mempertajam, membuang, memfokuskan dan menyusun data. Setelah data terkumpul mengambil pokok bahasan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga bisa diverifikasikan keabsahan data tersebut.

### 3. Penyajian data

Berdasarkan hasil reduksi data, maka selanjutnya peneliti perlu menjadikannya secara sistematis. Penyajian data disusun dan dianalisis guna menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam menyajikan data, peneliti memperhatikan kaidah-kaidah yang ada.

### 4. Tarik kesimpulan

Pemahasan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dimulai dari pengumpulan data sehingga dapat memahami arti dari keadaan penelit dan telah dilakukan dokumentasi, wawancara, dan sebab akibat untuk mendapatkan inti pokok pembahasan kesimpulan yang diambil sudah benar agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan. Alur penelitian dilakukan sebagai berikut:



Dari pemaparan seperti di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari semua hasil yang peneliti dapatkan di lapangan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah SMP Piri Ngaglik

SMP Piri Ngaglik terletak di Jalan Kaliurang Km 7,8 dusun Ngabean Sinduharjo Ngaglik, Sleman sebelah utara berbatasan dengan jalan dusun Ngabean sebelah selatan berbatasan dengan SMK Piri Sleman, sebelah barat berbatasan dengan jalan dusun Ngabean dan sebelah Timur berbatasan dengan bengkel SMK Piri Sleman.<sup>69</sup>

SMP Piri Ngaglik awalnya merupakan filial dari SMP Piri II (SMP Kemetiran) Yogyakarta. Sekolah berdiri pada tahun 1965 berlokasi di dusun Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Kegiatan belajar mengajar pertama kali dimulai pada tahun pelajaran 1965 dengan menempati rumah ayah dari bapak Suroto. Jumlah murid pada waktu itu ada 24 anak (20 anak laki-laki dan 4 anak perempuan), yang berasal dari masyarakat dusun Ngabean dan sekitarnya mereka dibebaskan dari uang sekolah.

Secara historis sekolah tersebut diprakasai oleh dua tokoh diantaranya Ibu Hj. Djoyosugit dan Bapak Drs. Muhdi Djauhar. Dibantu juga oleh guru-guru Sekolah Dasar diantaranya:

- a. Ketua: Bapak Sudarno
- b. Sekretaris: Bapak Surono

---

<sup>69</sup> <https://piringaglik.wordpress.com/about/> (diakses 20 Maret 2022)



- c. Usaha Dana: Bapak Badawi, Bapak H.M. Marjudin, Bapak Prayitno Hadi Sukarto dan Bapak Walijan.<sup>70</sup>

Pada tahun kedua mendapat 11 anak (sepuluh anak laki-laki dan 1 anak perempuan). Meja dan kursi/bangku berasal dari sumbangan masyarakat sekitar. Jumlah lulusan SD cukup banyak dan jumlah SMP Negeri/ Swasta hanya 4 sekolah maka jumlah pendaftar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlahnya hingga tahun pelajaran 2014/2015 berkembang menjadi 14 kelas dengan jumlah peserta didik 397 (254 laki-laki 143 perempuan).

Pada awalnya tenaga pengajar terdiri dari guru-guru sekolah dasar (SD) dan guru lainnya yang tulus bersedia berkorban karena mereka tidak menerima imbalan (honorarium). Bahkan mereka rela menyiapkan sendiri segala sesuatu yang diperlukan oleh sekolah, baru mulai tahun 1968 para guru mendapatkan honor tri wulan sebesar Rp 500 dan untuk saat ini maka kerja 0 bulan 0 tahun honorinya Rp 30.000. Pada tahun 1967, sekolah pindah ke rumah desa di Ngabean Wetan. Permukiman itu lebih besar dan bisa menampung tiga kelas peserta didik. Pada tahun 1970, sekolah pindah ke gedung semi permanen lagi. Bangunan tersebut berada di atas tanah sewa di Gabean Klong, milik keluarga Pak Slot, dan dibangun atas kerjasama peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar. Bangunan terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi dan 1 ruang staf. Sejak tahun 1977

---

<sup>70</sup> Kaminah di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 21 Maret 2022

digunakan bergantian dengan STM PIRI Ngabean yang terjadi pada sore hari. Kelas dan perpustakaan ketiga menempati rumah Bowo Purwoko.

Pada tahun 1980 Yayasan Piri membeli tanah milik bapak Budi Utomo di dusun Ngabean Lor kemudian di tanah tersebut pada tahun 1984 dibangun lokal-lokal baru yang terdiri dari 5 ruang lokal kelas (2 ruang kelas bantuan pemerintah) Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, 3 Kamar Mandi atau WC sehingga rumah bekas bapak Budi Utomo difungsikan sebagai kantor Tata Usaha, Ruang Kelas dan Ruang UKS serta bengkel milik STM PIRI Ngabean.

Pada tahun pelajaran 1985/1986 sekolah yang menempati tanah milik bapak Suroto dipindah ke gedung atau bangunan yang baru. Pada tahun Pelajaran 1987 Yayasan Piri membangun 5 ruang kelas baru dan dilanjutkan pada tahun 1988 pembangunan tembok keliling dan pagar besi. Mulai tahun 1987/1988 tiga kelas yang menempati rumah bapak Purwoko pindah ke kelas yang baru. Pada tahun 1982 SMP Piri Ngabean berdiri sendiri dengan ijin Ka, Kanwil Depdikbud Prop DIY No. :052/F/1982 pada tanggal 25 Agustus 1982 dan ditetapkan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0162/H/1986.

Dalam kurun waktu antara tahun 1978 hingga 1997 jumlah pendaftar peserta didik baru melebihi daya tampung yang ada karena pada saat itu belum ada peserta didik di kecamatan Ngaglik dan Depok, namun memasuki tahun ajaran baru 1997/1998 jumlah lulusan SD mengalami penurunan, sehingga sekolah didirikan. SMP Piri Ngaglik yang dampaknya bisa dirasakan adalah sekolah baru, jumlah tahun dikurangi menjadi enam kelas.

Berkat kerja keras seluruh komponen sekolah, pada tahun 1995 SMP Piri Ngaglik menjalin kerjasama sekolah (*Sister School*), dengan *Tallangtta Secondary College* Tallangata Victoria Australia. Keunggulan Program Kerjasama ini antara lain meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan bagi peserta didik SMP Piri Ngabean dan kemampuan berbahasa Indonesia bagi peserta didik SMP Tallangata. Program ini dilakukan dengan saling bertukar surat/foto/gambar antar peserta didik/sekolah, yang dalam kelanjutan kerjasamanya, SMP PIRI Ngaglik telah mengirimkan Drs. Yatimin AS, untuk mengunjungi sekaligus mengajar bahasa Indonesia, Hal ini terjadi sekitar tahun 1998 di Sekolah Menengah Tallangtta atas biaya mereka selama 3 bulan.<sup>71</sup>

Daftar kepemimpinan Kepala Sekolah:

- a. Bapak Drs. Muhdi Djauhar : (1965 – 1970)
- b. Bapak Roesmanto, BA : (1971 – 1980)
- c. Bapak Drs. Djumeno : (1981 – 1992)
- d. Drs. Yatimin, AS : (1993 – 1997)
- e. Bapak Drs. M. Ali Arie Susanto : (1998 – 2007)
- f. Bapak Drs. Ngadino : (2008 – 2010)
- g. Bapak H. Sarwan Sutomo, S.Pd. I : (2011 – 2015)
- h. Ibu Kaminah, S.Pd. Jas. : (2015 – sekarang)

---

<sup>71</sup> Kaminah di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 21 Maret 2022

## 2. Visi dan Misi program SMP Piri Ngaglik<sup>72</sup>

### a. Visi Sekolah:

Berakhlak mulia, berilmu, berbudaya, dan unggul dalam prestasi.

### b. Misi Sekolah:

1) Menumbuh kembangkan penghayatan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, mencintai bangsa dan negara, berbudaya serta arif dalam bertindak.

2) Membudayakan peserta didik untuk sopan santun dalam bertindak.

3) Menumbuh kembangkan penghayatan ajaran agama sebagai sumber kearifan bertindak.

4) Menumbuh kembangkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan seluruh warga sekolah.

5) Melaksanakan pendisiplinan terhadap semua komponen sekolah sehingga terwujud disiplin diri dan mantap.

6) Menumbuh kembangkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang nyaman, dan asri.

7) Mendorong dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya sehingga kemampuan peserta didik berkembang secara optimal.

8) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan untuk memperoleh pengalaman seluas- luasnya.

---

<sup>72</sup> Dokumentasi Benner tanggal 21 Maret 2022

- 9) Melaksanakan budaya literasi sehingga mamapu memiliki wawasan global.
- 10) Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus dan RPP.
- 11) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran sebagai ibadah dan melakukan inovasi pembelajaran.
- 12) Melakukan insentififikasi dan ekstensifikasi pembelajaran.
- 13) Melaksanakan peningkatan mutu SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 14) Melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah dan media pembelajaran.
- 15) Menerapkan manajemen secara partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah.

### **3. Data Peserta didik SMP PIRI Ngaglik**

SMP PIRI Ngaglik memiliki 372 peserta didik yang terdiri dari Kelas VII berjumlah 93 peserta didik dimana peserta didik laki-laki 59 orang dan peserta didik perempuan 34 orang dan terdapat 3 kelas paralel. Selain itu Kelas VIII berjumlah 113 peserta didik dimana peserta didik laki-laki berjumlah 77 dan perempuan berjumlah 36 orang dan terdapat 4 kelas paralel dan yang terakhir Kelas IX berjumlah 113 peserta didik dimana peserta didik laki-laki berjumlah 69 dan peserta didik perempuan berjumlah 44 orang peserta didik dan terdapat 4 kelas paralel.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sumber papan daftar nama guru di SMP Piri Ngaglik Sleman.

#### 4. Data Nilai Peserta Didik SMP PIRI Ngaglik

##### NILAI PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1

##### SMP PIRI NGAGLIK

##### TAHUN PELAJARAN 2021/2022

| No | NAMA                          | L<br>P | KELAS | NILAI TIAP BIDANG STUDI |           |     |     |     |     |     |      |     |      |            | Jml.<br>Nilai | Nilai<br>Rata-<br>rata |
|----|-------------------------------|--------|-------|-------------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|------|------------|---------------|------------------------|
|    |                               |        |       | B.<br>INDO              | B.<br>ING | MTK | IPA | PAI | PKN | IPS | PJOK | SBK | PRKY | B.<br>JAWA |               |                        |
| 1  | AGHATA<br>DAMAI<br>VALZELIQ   | L      | IX A  | 82                      | 75        | 45  | 80  | 80  | 55  | 94  | 76   | 84  | 88   | 78         | 837           | <b>76</b>              |
| 2  | ARYO<br>PRASETYO              | L      | IX B  | 83                      | 75        | 53  | 60  | 77  | 64  | 88  | 62   | 84  | 76   | 82         | 804           | <b>73</b>              |
| 3  | CHERRIANE<br>RISWA<br>CIPTA P | P      | IX C  | 93                      | 80        | 76  | 84  | 80  | 61  | 86  | 76   | 94  | 90   | 82         | 902           | <b>82</b>              |
| 4  | AULIA<br>DEWI<br>SAPUTRI      | P      | IX D  | 100                     | 76        | 95  | 94  | 91  | 85  | 98  | 76   | 94  | 80   | 82         | 971           | <b>88</b>              |

Data nilai hasil belajar peserta didik di SMP Piri Ngaglik berikut ini merupakan data yang peneliti ambil untuk mewakili sampel penelitian yang menunjang data penelitian. Selain itu peserta didik di atas merupakan informan peneliti dalam menjawab masalah yang peneliti wawancara tentang Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Piri Ngaglik.

#### 5. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaglik

Selama proses pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik menurut data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah bahwa Sekolah

mengikuti aturan pemerintah. Awal covid-19 sekolah melakukan pembelajaran full online, sekarang sekolah melakukan pembelajaran terbatas 50% dikelas 50% Pembelajaran jarak jauh (PJJ), diawal-awal iya jadi kita dua kali dari pemerintah dapat kuota gratis, tapi awal kendala itu kuota yang diberi pemerintah tidak dapat digunakan untuk youtube jadi hanya bisa digunakan untuk zoom, meet sementara hp anak-anak ada kendala, jadi aplikasinya tidak kuat, yang kedua yang berkaitan dengan signal jadi bisa diliat tidak leluasa, tapi bantuan yang kedua sudah agak lumayan bisa untuk macem-macem. Dari sekolah juga memberikan bantuan untuk beli pulsa tapi tidak banyak sih hanya 45.000 itu dua kali.<sup>74</sup>

Selain itu Proses pembelajaran disaat pandemic biasanya menggunakan media Google Meet dan Google Classroom, dari jam 7 guru sudah mempersiapkan media pembelajaran dari berupa Google Meet, lalu melaksanakan absen secara online. Jika pembelajaran pagi guru mengingatkan murid-muridnya di group kelas (Wa) untuk absen, bagi siswa yang belum absen diingetin dan menunggu tugas di Google Classroom. Jadi WhatsAap untuk komunikasi mengingatkan absen, Google Classroom untuk link presensi.<sup>75</sup>

Tidak hanya itu proses pembelajaran tatap muka berusaha di jalankan dengan cara 50% nanti masuk kelas, duduk, gurunya masuk,

---

<sup>74</sup> Kaminah di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 21 Maret 2022.

<sup>75</sup> Aryo Prasetyo di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 17 Maret 2022.

baca doa gitu, diskusi, menanyakan bagaimana perasaan dan kendala apa saja saat pembelajaran daring, nanti kalo belum paham ditanyain pas kesekolah. Selama proses daring di sekolah SMP Piri Ngaglik guru mengupload tugas dulu untuk peserta didik absen bawah, biasanya akan diberikan shift yang absen 1-16 masuk jam 7 sampai jam 9, terus kemudian nanti diganti shift ke 2 sampai absen terakhir misalannya absen 1-16 senin ke selasa kemudian absen ke 17 sampai kebawah rabu ke kamis, jadi guru upload dulu baru ngajar dikelas dan menggunakan Pembelajaran PTMT.<sup>76</sup>

Dari hal diatas peneliti melihat bahwa proses pembelajaran daring selama pandemik tidak selamanya full online melainkan sekolah SMP Piri Ngaglik melihat kebijakan dari dinas dan menjalankan pertemuan di sekolah secara online dan offline secara terbatas dengan demikian proses pembelajaran daring bisa di kuatkan di pertemuan tatap muka terbatas di sekolah.

## **B. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaglik, Kecamatan Ngaglik, Sinduharjo**

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 27 Februari-26 April 2022. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah menggunakan pembelajaran online atau virtual merupakan hal yang tidak biasa bagi guru menggunakan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini guru harus membuat konsep baru dalam kelas mengenai

---

<sup>76</sup> Aulia Dewi Saputri di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 16 Maret 2022.



waktu dan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada SMP Piri Ngaglik pembelajaran masih bersifat online hal ini sesuai yang disampaikan oleh bapak Arif Musafa, M.Pd. Selaku guru PAI dalam wawancara beliau mengatakan bahwa di SMP Piri Ngaglik juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).

Pada saat terjadi pandemi covid-19 maka, strategi tersebut diturunkan dengan pemanfaatan media pembelajaran online sehingga peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik pada masa pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik. Di SMP piri Ngaglik melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui virtual berupa sosial media *WhatsApp*, *Google Meet* dan *Google Classroom*.<sup>77</sup>

Selain itu, peran orang tua dan wali kelas dalam pembelajaran daring sangat penting, orangtua bertugas untuk mengawasi, dan mengontrol pembelajaran di rumah sedangkan wali kelas melakukan pelaporan dari perkembangan peserta didik khususnya mata pelajaran PAI.

Dari penjelasan diatas maka, terdapat tiga penerapan strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, penggunaan media platform pembelajaran dan membangun kerja sama antar orang tua dan guru. Dengan demikian peneliti mendeskripsikan strategi guru PAI dalam

---

<sup>77</sup>Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 9 Maret 2022.

meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang diterapkan oleh pendidik dengan menekankan pada saat proses penyampaian materi secara verbal kepada peserta didik. Pendidik menyampaikan materi dengan cara bertutur secara lisan atau identik dengan ceramah. Strategi ekspositori disampaikan oleh pendidik secara terstruktur dan memiliki tujuan dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik memahami dengan benar dan mampu mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI di SMP Piri Ngaglik bapak Arif Musafa, M.Pd. saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam beliau menggunakan strategi ekspositori yang merupakan proses menyampaikan materi secara verbal.<sup>78</sup>

Dalam teori Wina Sanjaya strategi ekspositori merupakan dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 9 Maret 2022.

<sup>79</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 179.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa strategi tersebut telah dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Piri yang menjadi peran utama untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga strategi ekspositori dapat memenuhi capaian pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, karena dalam strategi ini peserta didik mampu memahami, menerima, dan mempraktekkan materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut merupakan bentuk capaian hasil belajar yang diterima oleh peserta didik.

## **2. Menggunakan Media & Platform Pembelajaran**

Menggunakan media dan platform pembelajaran di SMP Piri Ngaglik yang menunjang terjadinya interaksi jarak jauh antara guru dan peserta didik yaitu menggunakan platform digital diantaranya *Whatsapp Group*, *Fasilitas Google (Google Classroom, Google Form, dan Google Meet)* dan *Zoom Cloud Meeting*. Aplikasi tersebut menjadi media utama dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMP Piri Ngaglik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dalam hal strategi pembelajarannya Ibu Kaminah, S.Pd.Jas. sebagai kepala sekolah mengadakan latihan tutor untuk mengetahui secara mendalam tentang penggunaan *Google Form, Google Meet, Google Classroom* dan *Zoom Cloud Meeting* sehingga guru-guru mampu menguasai proses pembelajaran daring secara menyeluruh dari berbagai media pembelajaran.<sup>80</sup> Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Arif Musafa, M.Pd. bahwa

---

<sup>80</sup> Kaminah di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 21 Maret 2022.

pelatihan ini sangat dibutuhkan untuk memasifkan proses pembelajaran di SMP Piri Ngaglik.<sup>81</sup>

Hal ini telah diaplikasikan oleh guru PAI bapak Arif Musafa, M.Pd. mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan saat mengajar bergantung pada pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet dalam hal ini Google Meet dan *Google Classroom*. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh peserta didik bernama Aghata Damai Valzeliq kelas IX A, bahwa proses pembelajaran PAI di SMP Piri Ngaglik di masa pandemi melaksanakan pembelajaran online, menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp* (untuk komunikasi), *Google Meet* (digunakan saat les), *Google Classroom* (materi dan link absen).<sup>82</sup> Hal ini senada yang disampaikan oleh siswi Aulia Dewi Saputri siswi SMP Piri Ngaglik proses pembelajaran dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp* (untuk komunikasi), *Google Meet* (digunakan saat les), *Google Classroom* (materi dan link Absen).<sup>83</sup>

Menurut Aryo Prasetyo kelas IX B tidak hanya berbasis aplikasi namun berupa video pembelajaran PAI, jadi peserta didik SMP Piri Ngaglik melihat secara audio visual dari materi yang telah disampaikan oleh bapak Arif Musafa, M.Pd. selaku guru PAI.<sup>84</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian lain menjelaskan bahwa dalam pendidikan Islam media pembelajaran itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab media pembelajaran itu mempunyai peran yang besar dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan

---

<sup>81</sup> Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 9 Maret 2022.

<sup>82</sup> Aghata Damai Valzeliq di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 16 Maret 2022.

<sup>83</sup> Aulia Dewi Saputri di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 16 Maret 2022.

<sup>84</sup> Aryo Prasetyo melalui telephone, tanggal 17 Maret 2022.

yang diinginkan. Sebagai salah satu komponen sumber belajar, media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronik, gambar, peraga, buku dan lain-lain yang digunakan guru dalam menyalurkan isi pelajaran, salah satunya ialah media pembelajaran audio visual berbasis video ini.<sup>85</sup> Dari hal tersebut bahwa media pembelajaran berupa audio visual menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Piri Ngaglik.

Menggunakan media teori Wina Sanjaya dalam strategi pembelajaran sangat berpengaruh dimana proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka guru dapat Menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan platform pembelajaran.<sup>86</sup>

Dari hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa sekolah SMP Piri Ngaglik dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring diantaranya:

Tabel 1.1. Media pembelajaran daring

|    |   |
|----|---|
| NO | Media pembelajaran online di SMP Piri Ngaglik |
|----|---|

<sup>85</sup>Mohammad Firman Maulana dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Padamata Pelajaran Fikih Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan", *Jurnal Taushiah FAI UISU* Vol. 10 No. 2 (Juli-Desember Tahun 2020).

<sup>86</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 162.

|    |                           |
|----|---------------------------|
| 1. | Google Form               |
| 2. | Google Meet               |
| 3. | Google Classroom          |
| 4. | Video Materi Pembelajaran |

Menurut peneliti, pemanfaatan media pembelajaran online dapat memenuhi capaian pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, karena dalam pemanfaatan media online ini dapat menjadikan peserta didik mampu meningkatkan kegairahan belajar dengan hal yang baru, dengan pemanfaatan media pembelajaran peserta didik membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang dapat membawa pengaruh psikologis peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media dalam sistem pembelajaran daring ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dan dapat membangun pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

### **3. Membangun Kerja Sama dengan Orangtua dan Guru**

Hafsah mendefinisikan bahwa kerjasama adalah suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.<sup>87</sup> Peran orangtua sangat penting

---

<sup>87</sup> Yudha, M. Saputra dan Rudyanto, Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK, (JAKARTA: Depdiknas, 2005), hal. 39.

dalam membantu strategi pembelajaran daring, dimana orang tua bisa mengawasi dan mengontrol peserta didik belajar secara mandiri dari rumah. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas, menumbuhkan kreativitas, sebagai pembimbing, pendidik, penjaga dan pengawas selain itu, peserta didik merasa nyaman saat di rumah karena bersama keluarga yang menjadi madrasah untuknya.<sup>88</sup> Peneliti menganalisis bahwa kerja sama guru dan orang tua harus massif demi meningkatkan kualitas belajar pada masa pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI di SMP Piri Ngaglik bahwa bapak Arif Musafa, M.Pd. terjalannya kerjasama antara orangtua dan peserta didik dalam penggunaan *handphone*, dalam bentuk *chat* ataupun telepon dengan guru dan orangtua dapat mengontrol peserta didik dari rumah. Kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik agar dapat memberikan informasi seputar peserta didik agar dapat diketahui guru.<sup>89</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam penerapan strategi pembelajaran yang dikolaborasikan oleh guru dan orangtua harus terkait hal-hal yang telah disampaikan, diajarkan, dan dipraktikkan, di sekolah. Guru dapat mengontrol pada saat peserta didik ada di sekolah, dan mengontrol peserta didik ketika di

---

<sup>88</sup> Puji Rahayu dkk, "Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smp Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume 6, Nomor 1, (Mei 2021).

<sup>89</sup> Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 9 Maret 2022.

sekolah. Adanya pandemi covid-19 ini dapat terjalin kolaborasi antara guru dan orangtua peserta didik.<sup>90</sup>

Dari hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan kesuksesan proses pembelajaran PAI di SMP Piri Ngaglik pada masa pembelajaran daring dengan cara menjalin komunikasi dengan orangtua peserta didik, sehingga hasil belajar PAI bisa tuntas lulus sesuai target yang diinginkan maka orang tua dan guru berusaha memahami secara umum teknologi pembelajaran agar mampu memberikan dampak besar terhadap kualitas belajar peserta didik di SMP Piri Ngaglik, hal tersebut bertujuan untuk mencapai pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **C. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik**

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Piri Ngaglik ditemukan ada beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

#### **1. Tidak Meratanya Fasilitas Pembelajaran Daring**

Peneliti menemukan dari data wawancara dengan bapak Arif Musafa, M.Pd selaku guru PAI mengungkapkan bahwa SMP Piri Ngaglik diterapkan pembelajaran daring atau online selama munculnya kebijakan pemerintah tentang Covid-19. Pada saat penerapan pembelajaran online tidak berjalan

---

<sup>90</sup>Anik Zakariyah dan Abdulloh Hamid, "Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah", *Jurnal Intizar*, Vol. 26, No. 1, (Juni 2020)



lancar dan terjadi kendala, adapun kendalanya: tidak semua peserta didik ataupun guru mempunyai fasilitas yang memadai, karena masih ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki kuota internet. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran belum menjadi terkendala selama menerapkan strategi pembelajaran dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu menerapkan strategi pembelajaran, dan menyebabkan guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik.<sup>91</sup>

Selain itu kendala lain biasanya yang peneliti dapatkan bahwa:

“Latar belakang ekonomi siswa/i SMP Piri menengah kebawah jadi siswa/i jadi kadang ada yang memiliki paketan ada yang tidak, ada yang memiliki Handpone android ada yang tidak, ada yang satu rumah hpnya satu sedangkan didalam rumah ada 3 anak yang harus belajar menggunakan handphone. Kendala di kelas katakan ada satu kelas fasilitasnya kurang, saya itu enggak bisa ngajarnya kalo enggak pake laptop, seandainya mau hafalan pasti tak tampilkan dulu di layar biar bisa baca bareng-bareng, untuk proyektor minus di kelas 8 A cuma satu itu mereka enggak ada. Nah, saya menyiasati itu dengan langsung setoran, pertama hafalan bareng, kalo hafalan jus ama anak-anak bisa langsung mengikuti setelah itu baru tak minta satu-satu untuk hafalan ini, nanti anak-anak menghafalkan dulu baru setoran satu-satu. Rencana sayakan, tapi belum kesampaian sih mba mau praktek bareng di masjid, jadi semua dikelas itu saya ada rencana mau dipraktikkan cumakan ini masih pandemic jadi saya masih kesulitan disitu, tapi kalo sudah menguasai bisa sih, karnakan sekarang sudah 50% boleh kalo yang 100% itu harus basic gk sekaligus tapi enggak bisa sih, cumakan memang mengkondisikan anak-anak itu yang agak berat, kadangkalan kalo sudah ke masjid larinya kemana-mana itu”<sup>92</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Kaminah, S.Pd. selaku kepala sekolah bahwa di saat peserta didik sedang mengerjakan dan mengirim tugas

---

<sup>91</sup> Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 9 Maret 2022.

<sup>92</sup> Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 9 Maret 2022.

yang diberikan terkendala kuota internet karena keadaan ekonomi peserta didik yang beragam, hal ini sesuai dengan data wawancara dengan Ibu Kaminah, S.Pd. Jas. selaku kepala sekolah bahwa di SMP Piri Ngaglik rata-rata memiliki ekonomi relatif sedang jadi tidak semua peserta didik dari kalangan menengah keatas sehingga ini menjadi salah satu kendala dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>93</sup>

Dari hasil diatas peneliti menemukan penelitian yang serupa bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik pembelajaran daring terjadi di SMA Negeri 46 Jakarta di mana dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran PAI disebabkan oleh tidak meratanya akses dan fasilitas pada semua peserta didik. Hal tersebut diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki gawai, permasalahan kuota yang dinilai membebankan orangtua dan juga permasalahan sinyal/jaringan saat pembelajaran daring.<sup>94</sup>

Dari tersebut dapat dilihat bahwa betapa sulitnya mengelola pembelajaran daring dengan baik, permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa hal, seperti kurang baiknya interaksi yang tercipta antara guru dan murid saat pembelajaran daring, banyaknya peserta didik yang tidak oncam serta telat memasuki kelas online, sulitnya mengontrol kondisi belajar peserta didik hingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring sama sekali.

---

<sup>93</sup> Kaminah di SMP Piri Ngaglik Skeman, tanggal 21 Maret 2022.

<sup>94</sup> Farhan Ali Akbar, "Problematika Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 46 Jakarta Tahun Ajaran 2021/2022", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Terlebih ada peserta didik yang bernama Aghata Damai Valzeliq yang jarang mendapatkan bantuan kuota pembelajaran menurut Aghata pada awal poses pembelajaran daring harus mengeluarkan biaya yang relatif cukup mahal untuk kebutuhan membeli kuota internet. Rata-rata memutuhkan dana Rp. 50.000 sampai Rp. 70.000 per dua minggu, tergantung pemakaian yang digunakan oleh peserta didik.<sup>95</sup>

Selain itu menurut Ibu Kaminah S.Pd. Jas. selaku kepala sekolah bahwa peserta didik di SMP Piri tidak hanya berasal dari Jogja asli melainkan ada peserta didik yang berasal dari Riau Sumatra Barat yang sekolah di SMP Piri Ngaglik selama Covid peserta didik tersebut pulang kampung mengakibatkan kendala dalam proses pembelajaran PAI mengingat lokasi tempat tinggal peserta didik yang kurang memadai sehingga jangkauan jaringan yang peserta didik miliki tidak begitu bagus dan hal tersebut menjadi dalah satu sumber utama penyebab terkendala proses pembelajaran daring, masih ada peserta didik yang minim kuota sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan guru atau terlambat mengirim tugas.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di SMP Piri Ngaglik benar adanya kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring seperti jaringan internet yang kurang stabil. Hal tersebut menjadi kendala serta tantangan yang harus dihadapi oleh setiap guru dan peserta didik untuk

---

<sup>95</sup> Aghata Damai Valzeliq di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 16 Maret 2022

<sup>96</sup>Kaminah di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 21 Maret 2022.

memikirkan bagaimana solusi yang harus diambil agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

## **2. Kejenuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik sudah berjalan lebih dari satu setengah tahun tentunya membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan, mayoritas peserta didik merindukan suasana pembelajaran tatap muka. Peserta didik juga kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan merasa stres akibat isolasi yang berkelanjutan. Untuk meminimalisir hal tersebut, SMP Piri membuat jadwal pada waktu tertentu agar peserta didik mengantar tugas langsung ke sekolah sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada tugas yang diberikan via online.

Hal ini sesuai penelitian menjelaskan bahwa kejenuhan belajar selama masa pandemi juga dialami juga oleh peserta didik di SMAN 4 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian beberapa guru mata pelajaran di SMAN 4 Semarang menyatakan adanya penurunan motivasi belajar daring pada peserta didik hal ini ditunjukkan dengan absensi yang tinggi, rendahnya minat dalam mengikuti pembelajaran online, kurang antusias mengerjakan tugas-tugas sekolah dan bolos sekolah.<sup>97</sup> Begitu pula yang diungkapkan oleh Aulia Dewi Saputri peserta didik kelas IX D bahwa selama pembelajaran daring merasa jenuh malas dan bosan sehingga proses pembelajaran PAI terkadang mengerjakan tugas terkadang tidak namun semaksimal mungkin dikerjakan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Maria Yuliana Wangge, gung Pribadi Santoso, dan Vivit Kartika, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi", *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, Vol. 2 No. 2. (2021), hal. 136.

<sup>98</sup>Aulia Dewi Saputri di SMP Piri Ngaglik Sleman, tanggal 16 Maret 2022.

Senada dengan yang diungkapkan Ceraine peserta didik kelas IX C bahwa merasa jenuh pasti ada mengingat proses pembelajaran banyak hafalan doa-doa. <sup>99</sup> Hal ini perlu ada metode khusus untuk peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Analisis peneliti bahwa di SMP Piri Ngaglik selama pembelajaran secara daring guru sudah berusaha mengajar dengan sebaik mungkin namun kebanyakan peserta didik merasa jenuh mengingat keterbatasan pertemuan langsung sehingga peserta didik merasa jenuh dengan demikian guru PAI harus mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, dengan cara mengatasinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, diantaranya menghindari suasana kaku, tegang, apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang membuat lingkungan belajar yang menggairahkan melalui Google Meet seperti mengirim video animasi dan mengadakan refreshing caranya bisa dengan menyertakan musik Islami sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

### **3. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran yang sangat besar untuk mencetak kader-kader yang berkualitas bagi sebuah negara. Apabila suatu negara diibaratkan sebuah bangunan, maka keluarga merupakan pondasinya dan apabila negara diibaratkan sebagai kesatuan tubuh, maka keluarga adalah jantungnya. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia adalah termasuk

---

<sup>99</sup>Cherriane Riswa Cipta P, melalui telephone, tanggal 17 Maret 2022.

hal yang penting karena bersifat dasar yang pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pendidikan awal yang membentuk watak dan akhlak bagi anak.<sup>100</sup> Maka dari hal tersebut peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian peserta didik itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orangtua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak Arif Musafa M.Pd. selaku guru PAI beliau mengungkapkan bahwa orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika dirumah terutama dalam hal belajar PAI.

“Ada lagi biasanya mbak biasanya tuh kurang perhatian orang tua ke anak kadang orang tua hanya kadang yah mbak ada sebagian juga yang bantu kerjakan tugas anaknya namun tetap perlu orang tua memperhatikan anaknya karena pengawasannya jauh yah mbak kalau di rumah jadi kami hanya bisa lihat virtual pada saat ngajar sedangkan pelajaran PAI saya menilai kesehariannya sih mbak.”<sup>101</sup>

Dalam sebuah riset dijelaskan bahwa orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran sehingga peserta didik yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika di rumah itu sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik di sekolah.<sup>102</sup>

Analisis peneliti bahwa hasil wawancara di SMP Piri Ngaglik bahwa tidak semua orang tua peserta didik di sini memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan.

---

<sup>100</sup>St. Rahmah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak, “Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah”, Vol. 04 No. 07 (Januari-Juni 2016), hal. 13.

<sup>101</sup>Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman. tanggal 9 Maret 2022.

<sup>102</sup>Arif Musafa di SMP Piri Ngaglik Sleman. tanggal 9 Maret 2022.

Mengingat pengawasan dari orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring di rumah maupun di sekolah maka perlu peran orang tua terhadap kualitas belajar peserta didik di rumah, namun ada juga sebagian orang tua yang sudah melakukan pengawasan dan perhatian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas belajar PAI di SMP Piri Ngaglik Sleman ada tiga strategi. *Pertama* strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Menggunakan media dan platform pembelajaran, sekolah SMP Piri Ngaglik Sleman dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring lebih menekankan kepada media pembelajaran online seperti *Google Form, Meet Google* dan *Google classroom*. *Ketiga* Membangun kerja sama dengan orang tua dan guru di SMP Piri Ngaglik Sleman dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada masa pembelajaran daring dengan cara menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga hasil pembelajaran daring PAI bisa tuntas lulus sesuai target yang di inginkan.

Ada tiga kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik Sleman yaitu *pertama*, tidak meratanya fasilitas pembelajaran daring bahwa SMP Piri Ngaglik Sleman mengalami kendala pada saat pembelajaran daring seperti tidak memiliki paket internet. *Kedua*, kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran online jadi di SMP Piri Ngaglik Sleman yang peneliti temukan yaitu selama pembelajaran secara daring kebanyakan peserta didik merasa jenuh dengan demikian Guru PAI harus



mengatasi kejenuhan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, dengan cara mengatasinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Ketiga*, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua bahwa di SMP Piri Ngaglik Sleman tidak semua orang tua peserta didik di sini memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Mengingat pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring di rumah maupun di sekolah maka perlu peran orang tua terhadap kualitas belajar peserta didik di rumah, namun ada juga sebagian orang tua yang sudah melakukan pengawasan dan perhatian, dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali karena perhatian tersebut dapat menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik di SMP Piri Ngaglik Sleman.

## **B. Saran**

1. Untuk pemerintah harus terus berusaha memberikan kebijakan-kebijakan yang sekiranya mampu mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran daring di Smp Piri Ngaglik.
2. Untuk Guru harus mampu memberikan banyak inovasi tentang strategi pembelajaran daring di SMP Piri Ngaglik khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk Peserta didik harus berusaha tetap istiqomah dalam mengamalkan nilai keislaman di dalam sekolah maupun di luar sekolah



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Adhe. Kartika. R. 2018. "Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya". *Journal of Early Volume 8, Nomor 1, Maret 2019 care & education*, 2018: Vol. 1 No. 1.
- Ahmadi, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Alhafidh, Masrap suhaemi. 1994. *Tarjamah Riadhus Shalihin*. (Surabaya: Mahkota Surabaya).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto Nana. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arizona, dkk. 2020. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 5. No. 1.
- Aswan Zain, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Azima, Dimiyati. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. (Lampung: Gre Publishing).
- Aziz, Muhammad Fatchul. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang". Tesis Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. (Fajar Interpratama Offset, Jakarta).
- Darmasyah. 2006. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum).

- Dewi, Aji Fatma Wahyu. 2020. "Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah". *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2. No.1.
- Dick Walter & Carey Lou. 1994. *The Systematic Design of Instruction*. (New York: Harper Collins publishers).
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Giyarsi. 2020. "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19". *GHAITSA: Islamic Education Journal* Vol. 1. No. 3.
- Hanun dan Farida. 2021. *Penguatan Nilai-Nilai Toleransi dan Kebangsaan Pada Kompetensi Dasar (KD) Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah*. (<https://simlitbangdiklat.kemendikbud.go.id>).
- Harahap, Rosani Leli. 2018. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak peserta didik di MTS Swasta Al-Ulum Medan Tahun Ajaran 2018/2019". Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- <https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-SistemPertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/> (Diakses, 19 September 2021).
- <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> (Diakses, 19 September 2021).
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: GP Press).
- Kemendikbud. 2012. *Pengantar Umum SILABUS PAI Kurikulum 2013*. (Jakarta).
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika).
- Laily, Maulidiah. 2008. "Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto". Tesis Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya).

- Lia, Wulandari. 2018. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Batu". Tesis Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan implementasi kurikulum KTSP*. (Bandung: Rosdakarya).
- Wangge Yuliana Maria, gung dan Vivit. 2021. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Peserta didik SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K) 2021, Vol. 2 (No. 2).
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam Depag).
- Mernawati. 2011. "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'An Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros". Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. 2020. Dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah". Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan. Vol. 2. No.1.
- Nana Sudjana. 1998. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Nuryani, 2017. "Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Sore Tulungagung", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nurhayati. 2008. "Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random dengan Stratified Random", *Jurnal Basic Data, ICT Research UNAS*, Vol.3, No.1,

Observasi peneliti tanggal 3 September 2021.

Purwanto Ngalim M. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,  
(Bandung: Remadja karya).

QS. (Ali 'Imran Ayat): 104, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung: Cordoba)

- Ririanty Rachmayanie (et). 2020. *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (CoVID-19)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Salinan Surat Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.0 1 /Menkes/363/2020, Nomor 440-842 Tahun 2020 Tentang PANDUAN Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Deseases-19.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- St. Rahmah, 2016. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak, *Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* Vol. 04 No. 07 Januari-Juni.
- Sudjana Nana, 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Sudjana Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Suharsaputra Uhar, 2010. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama).
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta).
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sudijono anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers,).
- Sumarsono shonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- Susilo, dkk. 2020. "Coronavirus Disease 2019". Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7.
- Suryaningsih Arifah. 2020. "Jurnal Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Secara Online pada Pelajaran Animasi 2D melalui Sreategi Komunikasi

Persuasif”. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19.

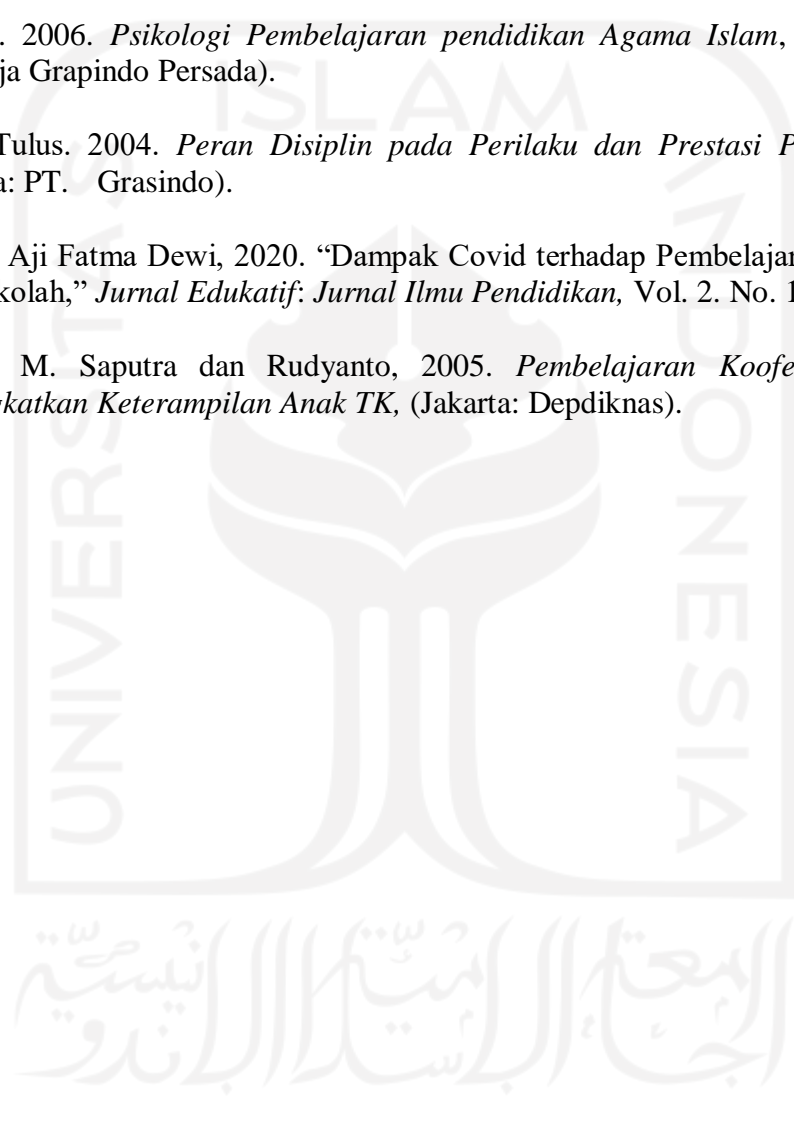
Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: PT. Grasindo).

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. “Dampak Covid terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah,” *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1

Yudha, M. Saputra dan Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas).



LAMPIRAN I







YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
**SMP PIRI NGAGLIK**  
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kaliurang Km 7.8 Ngabean, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman 55581  
Email: [smpiringaglik.sleman@gmail.com](mailto:smpiringaglik.sleman@gmail.com). web: <https://smpiringaglik.sch.id>. IG: ngaglikmppiri, fb: Ringas Sleman

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 051/I13.5/SMP PIRI Ng/LL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kaminah, S.Pd. Jas  
NIY : G. 106602026  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP PIRI NGAGLIK  
Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.

Menerangkan bahwa :

Nama : Sisi Diana Dila  
NIM : 18422178  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Asal Universitas : Universitas Islam Indonesia

Adalah benar - benar telah melakukan Penelitian di SMP PIRI NGAGLIK dengan judul  
" STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DARING DI SMP PIRI NGAGLIK "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Sleman, 29 Agustus 2022  
Kepala Sekolah  
  
Kaminah, S.Pd.Jas  
G. 106602026



## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan ibu dalam melihat kebijakan pemerintah terhadap pendidikan saat pandemi dan setelah pandemi?
2. Melihat situasi pendidikan di tengah Pandemi Covid-19, apa kebijakan ibu dalam proses KBM jarak jauh di Smp Piri Ngaglik? dan apa kebijakan dalam proses KBM setelah pandemi?
3. Apa saja peran sekolah untuk mendorong kreativitas guru dalam mengajar di tengah pandemi ini?
4. Kendala apasaja yang dialami dalam proses KBM jarak jauh Pendidikan Agama Islam? dan kendala apasaja yang dialami dalam proses KBM pasca pandemi?
5. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala?

#### B. Guru PAI SMP Piri Ngaglik

1. Bagaimana strategi Bapak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Strategi apa saja yang sudah diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa?
2. Bagaimana proses belajar siswa pada masa pandemi covid-19? dan bagaimana proses belajar siswa pasca pandemi?
3. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada masa pembelajaran daring?

4. Bagaimana cara Bapak melakukan komunikasi guru dengan siswa?
5. Motivasi seperti apa yang sudah diberikan oleh Bapak Pendidikan Agama Islam kepada Peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak melakukan pengaturan siswa dengan siswa agar meningkatnya kualitas belajar pada diri siswa?
7. Apa saja Komponen strategi pembelajaran yang digunakan oleh bapak guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar?
8. Apa saja yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran?
9. Bagaimana mengenai hasil pembelajaran pendidikan agama islam di beberapa kelas IX di Smp Piri Ngaglik?

C. Wawancara Peserta Didik Kelas IX SMP Piri Ngaglik

1. Bagaimana proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan oleh guru di Smp Piri Ngaglik dan bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di smp Piri Ngalik pasca pandemi?
2. Bagaimana dengan fasilitas yang ada ketika pembelajaran di Smp Piri Ngaglik?
3. Ketika mengajar apakah guru memberikan tugas di Smp Piri Ngaglik?
4. Bagaimana kendala atau hambatan hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa?
5. Bagaimana dengan hasil pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah?

### Lampiran III

Informan 1

Nama : Kaminah, S.Pd.Jas

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : Senin, 21 Maret 2022

Waktu : 13:10-14:00

Tempat : SMP Piri Ngaglik

| No. | Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|---|---|
| 1   | Bagaimana pandangan ibu dalam melihat kebijakan pemerintah terhadap pendidikan saat pandemi dan setelah pandemi?                            | Ya kalo sekolah itukan, karna sekolahan ini dibawah pemerintah ya tentu saja ikut aturan pemerintah. Eee diawal itu kita melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Yo awal-awal itu guru emang kaget karna memang sejak awal biasa kita bertemu ya, tiba-tiba kita harus daring jadi harus menggunakan IT (Information and Technology). |
| 2   | Melihat situasi pendidikan di tengah Pandemi Covid-19, apa kebijakan ibu dalam proses KBM jarak jauh di Smp Piri Ngaglik? dan apa kebijakan | Sekolahan mengikuti aturan pemerintah. Awal covid-19 sekolah melakukan pembelajaran full online, sekarang sekolahan melakukan pembelajaran terbatas 50% dikelas   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | dalam proses KBM setelah pandemi?  | 50% Pembelajaran jarak jauh (PJJ), diawal-awal iya jadi kita dua kali dari pemerintahan dapat kuota gratis, tapi awal kendala itu kuota yang diberi pemerintah tidak dapat digunakan untuk youtube jadi hanya bisa digunakan untuk zoom, meet sementara hp anak-anak ada kendala, jadi aplikasinyaa tidak kuat ya, yang kedua yang berkaitan dengan signal jadi bisa diliat tidak leluasa, tapi bantuan yang kedua sudah agak lumayan bisa untuk macem-macem. Dari sekolah juga memberikan bantuan untuk beli pulsa tapiikan tidak banyak sih hanya 45.000 itu dua kali. |
| 3 | Apa saja peran sekolah untuk mendorong kreativitas guru dalam mengajar di tengah pandemi ini?                      | Peran sekolah untuk mendorong kreativitas guru ditengah pandemic mengadakan tutor atau belajar Bersama-sama untuk Google Form, Meet Google ClaasRoom dsb.  |
| 4 | Kendala apa saja yang dialami dalam proses KBM jarak jauh Pendidikan Agama Islam? dan kendala apasaja yang dialami | a. Kalo kegiatan PJJ itu kebanyakan kendalanya di anak-anak jadi anak-anak tidak mengerjakan tugas, tugasnya anak numpuk karnakan  |

|  |   |
|--|---|
| <p>dalam proses KBM pasca pandemi?</p> | <p>kita itu pembelajaran daring hanya misalnya diskusi saja tidak ada tugas, ya anakkkan untuk feedbacknya, daya serap mengajarnya seperti apa jadikan kurang nganu ya jadi otomatis anak kurang ngerti, guru ngasih tugas paling 1-2 nomor tapi itupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan tapi anaknya itu-itu saja, tapi masih bisa diatasi. Ada itu anak dari Riau nunggak tuas 70 tugas anaknya di Riau karna enggak ada sinyal, tapi sekarang udah dikerjain, sampai saya turun sendiri, saya bilang “kuncinya satu jadi kalo kamu mengumpulkan tugas kamu bisa naik kelas, tapi kalo kamu tidak mengumpulkan tugas gak akan bisa naik kelas”, jadi dia mengerjakan tugas.</p> <p>b. Ada anak yang tidak memiliki Hp, jadi orangtua yang punya satu hp dipake bebarengan sama anak-anaknya, ya memang orangtua kemampuannya seperti itu.</p> <p>c. kendala untuk guru-guru kami yang sudah sesepuh yang agak kesulitan disitu, jadi dari sekolah ada semacam tutor sebaya, jadi</p> |
|--|---|

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>guru-guru yang belum menguasai akhirnya dikelompok-kelompokkan untuk belajar bersama-sama, untuk google form, google meet, kita juga ada Latihan, akhirnya bisa terlaksana, meskipun awal-awal tetap. Untuk kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ),</p>  |
| 5 | <p>Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala?</p> | <p>a. Mengatasinya bagaimana? Setiap kali guru selesai mengajar gurukan melaporkan siapa dan kelas berapa anak yang tidak hadir dan tidak mengirimkan tugas jadi akan terpantau, jadi nanti setiap hari laporan nanti setiap minggu kita rekap, nanti sebulan sekali kita melakukan pertemuan dengan wali kelas, jadi nanti akan ketahuan ooo anak ini yang tidak masuk sekolah atau tidak mengerjakan tugas.</p> <p>b. Cara untuk ngatasinya anak-anak yang punya kendala disitu (signal maupun kuota), ya itu secara personal beberapa anak yang benar-benar bisa diidentifikasi ke sekolah, ya kitakan ada Wifi di sekolah jadi kita datangkan ke sekolah, paling</p> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>anak 4 sampai 5 anak.</p> <p>c. Solusi untuk guru dari pihak sekolahan mengadakan Latihan Bersama-sama dengan guru.</p> |
|--|--|--|

Informan II

Nama : Arif Musafa, M.Pd

Jabatan : Guru Pai SMP Piri Ngaglik

Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Waktu : 09:05-10:10

Tempat : SMP Piri Ngaglik

|   |  |   |
|---|--|---|
| 1 | <p>Bagaimana strategi bapak Guru Pai dalam pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam meningkatkan Kualitas Belajar kepada siswa?</p> | <p>Kalo dulu pas awal saya masuk kan pas semester 1 itukan masih full online, kalo full online itu biasanya saya makainya yang jarak jauh modal classroom, jadi disini mayoritas diarahin claasroom semua mba, Cuma nanti setiap dua minggu sekali guru itu diwajibkan nge-Meet</p> |
|---|--|---|



|  |  |
|--|--|
|  | <p>atau nge-zoom sama anak-anak, cuma kendalanya itu saya lihat disini anak-anaknya itukan menengah kebawah ya, jadi kadang ada yang enggak punya paketan ada yang enggak, ada yang punya hp ada yang enggak, ada yang satu rumah hp-nya cuma satu padahal anaknya ada dua-tiga, padahal ee hari itu harus nge-meet bareng jadi kendalanya disitu mba. Kalo disini ya mba, mungkin beda dengan sekolahan yang lain, kalo disini anak belum selesai itu sampai kapanpun ditagih, saya jugakan gitu, setiap ada yang anak hari ini enggak masuk besok masuk, yang hari ini enggak masuk ngerjain tugas PJJ kok enggak ngerjain besok tak tagih, jadi emang disini mau yang terkecilpun harus ditagih. Jadi kalo saya anak yang enggak bisa masuk tak kasih tugas lagi. Saya juga apa ya, ee ya mungkin orang itu</p> |
|--|--|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>berbeda-beda kalo saya lebih bisa memahami kondisi anak-anak karna saya juga ya, tau sendirikan lingkungan pandemic orang kadang untuk makan aja ya susah mba, jadi saya enggak mau menekan-kn harus bener-bener ikut, karna tak liat ekonomiya benar-benar menengah ke bawah, jadi aku gk bisa saklek banget.</p> <p>Untuk strategi Pembelajaran Panca pandemic:</p> <p>Setelah pandemic ini ada dua mba ada PJJ dan ada dikelas, kalo PJJ berarti ngerjain tugas di classroom, kalo dikelas otomatis ya belajar biasa. Yang pertama awalnya sedikit ceramah mba, setengah-tengah dialog, kalo saya ceramah-ceramah sendiri nanti anaknya ngantuk. Mau tak model pembelajaran yang lain tapi karna keterbatasan ini ya mba ya</p> |
|--|---|

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | <p>peraturan jadi saya gk bisa, penguasaan berbagai macam metode belajar cumakan anak-anak gk bisa dipindah kesana kemari itu enggak bisa, ya paling cuma ee dialog, diskusi terus anak-anak itu tak suruh ee apa ya kemaren itu maju satu-satu hafalan karna Dinul Islam mayoritas hafalan.</p>  |
| 2 | <p>Apa saja komponen-komponen Dan proses Strategi pembelajaran yang digunakan oleh bapak Guru Pai dalam meningkatkan kualitas belajar?</p> | <p>Jadi pertama masuk murojaah bersama-sama Jus Ama, doa-doa harian, anak-anak tak suruh maju satu-satu yang wajib ujian praktek mba tak siapkan dari sekarang, kelas sembilan (IX) ada ujian praktek yang pertama praktek wudhu (Fiqih), kedua sholat (fiqih), baca Al-Qur'an (aspek Al-Qur'an), hafalan surah pendek, hafalan doa-doa harian. Nah mulai dari sekaarang anak-anak yang belum bisaa baca Al-Qur'an tak kejer mba, mayoritas anak-anak</p> |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | <p>jaman sekarang itu emang seperti itu, tak tanya ini yang sudah Al-Qur'an aja jarang yang baca lagi, mungkin karna udah gede mau TPA lagi malu, makanya dari sekolah yang kelas 1 SMP ada les Al-Qur'an, untuk Iqro yang masih Iqro yang sudah Al-Qur'an untuk yang Al-Qur'an.</p>   |
| 3 | <p>Bagaimana cara bapak melakukan komunikasi dengan siswa/i?</p> | <p>Kalo saya kan emang masuk ke semua group karna sayakan ngajar PAI jadi semuanya masuk kelas 7, 8, 9, terus saya kalo komunikasi sama anak pertama kelas 7 nomor anak tak save semua, anak-anak juga tak minta save nomor saya itu yang pertama, terus anak-anak kok susah saya minta bantuan wali kelas, kalo wali kelas kurang mampu saya minta tolong ke BK. Wali kelas dan Bk jadi orientanya seperti itu, soalnya</p> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>dari wali kelas dan Bk mesti ngecek terus setiap minggu, setiap satu bulan mesti ngecek tugas-tugas yang masih ada tanggungan siapa aja, karna wali kelas nanti itu berkenaan dengan ngejer anaknya dan ngejer orngtuanya, jadi otomatis kebantu.</p>   |
| 4 | <p>Motivasi seperti apa yang sudah diberikan oleh bapak kepada peserta didik?</p> | <p>Kalo say amba ya, saya itu orangnya enggak mau ribet satu, jadi untu saya sendiri enggak mau ribet ke anak juga enggak mau ribet, jadi sebisa mungkin anak itu nyaman itu yang tak lakuin mba. Tapi tetap tugasnya dikerjakan, ada guru yang jam sekian harus dikumpulkan padahal enggak tau kondisi anak itu seperti apa, ee dan saya cek tak tanya, “kok enggak ngumpulin”? (anak menjawab),</p> <p>“enggak punya paketan pak” kalo anak enggak punya paketan mau</p> |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>gimana lagi, kadangkannya kita Cuma punya paket chat jadi belum tentu anak bisa mengikuti meet, kalo ngezoom-kan berat mba. Biasanyaa tak tanya, yaudah tak kasih tugas jadi anak enggak ketinggalan juga. Jadi saya emng apa ya, enggak terlalu banyak materi say amba kalo pas PJJ yang penting sedikit tapi dijalankan. Kalo motivasi lebih ke Tindakan enggak banyaak omong,</p> |
| 5 | <p>Apa kendala yang dihadapi bapak dalam pembelajaran daring?</p> | <p>Latar belakang ekonomi siswa/I SMP Piri menengah kebawah jadi siswa/i jadi kadang ada yang memiliki paketan ada yang tidak, ada yang memiliki Handpone android ada yang tidak, ada yang satu rumah hpnya satu sedangkan didalam rumah ada 3 anak yang harus belajar menggunakan handphone.</p> <p>Kendala dikelas katakan ada satu</p>   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>kelas fasilitasnya kurang, saya itu enggak bisa ngajarnya kalo enggak pake lepton, seandainya mau hafalan pasti tak tampilkan dulu di layar biar bisa baca bareng-bareng, untu proyektor minus di kelas 8 A cuma satu itu mereka enggak ada.</p> <p>Nah saya menyasati itu dengan langsung setoran, pertama hafalan bareng, kalo hafalan jus ama anak-anak bisa langsung mengikuti setelah itu baru tak minta satu-satu untuk hafalan ini, nanti anak-anak menghafalkan dulu baru setoran satu-satu. Rencana sayakan, tapi belum kesampaian sih mba mau praktek bareng di masjid, jadi semua dikelas itu saya ada rencana mau dipraktekkan cumakan ini masih pandemic jadi saya masih kesulitan disitu, tapi kalo sudah menguasai bisa sih, karnakan sekarang sudah</p> |
|--|--|

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | <p>50% boleh kalo yang 100% itu harus basic gk sekaligus tapi enggak bisa sih, cumakan memang mengkondisikan anak-anak itu yang agak berat, kadangkala kalo sudah kemasjid larinya kemana-mana itu.</p>  |
| 6 | <p>Bagaimana mengenai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Piri Ngaglik?</p> | <p>Kalo dari sekolah-kana ada target minimal, ee target minimal itu yang pertama anak bisa membaca Al-Qur'an, bisa sholat, itu target dari sekolah, makanyakan dari kelas 7 sudah tak rancang mba, kalo kelas 7 anak-anak sudah bisa doa ini berarti materi kelas 8 nanti tak tambah misalnya kaya praktek Sholat Jenazah, itukan sebenarnya kelas 9. Cuma kalo kelas 8 saya lebih mengajarkan ini, ya karnakan saya baru mengajar disini, jadi kelas 8 dan kelas 9 tak samakan karna apa, karna mau tak tambah materi yang baru anak-anak itu belum mampu</p> |



|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>karna pandemic ya mba. Jadi saya juga enggak bisa menyalahkan anaknya juga, tapi mayoritas yang kelas 7 dan 8 rata-rata beda, jadi untuk hasil pembelajaran itu anak-anak tak menuntut paling enggak yang dasar-dasarnya bisa semua, jadi saya enggak meluas kemana-mana tapi fokuskan kesitu sampai finish termasuk kelas 7, kelas 8 tak tekankan sholat, eee terus baca Al-Qur'an sama hafalan harian, karnakan ini bekal untuk kelas 9 biar bisa praktek. Karnakan mayoritas anak 40% belum bisa menguasai untuk yang kelas 8, jadikan enggak mungkin saya langsung cepat anaknya nanti ya ngeraangak-rangkak nanti.</p> |
|--|--|--|

Informan III

Nama : Aghata Damai Valzeliq

Jabatan : Siswa kelas IX A SMP Piri Ngaglik

Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Waktu : 14:05 - 14:15

Tempat : SMP Piri Ngaglik

|   |   |   |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan oleh guru di Smp Piri Ngaglik dan bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di SMP Piri Ngaglik pasca pandemi? | <p>Proses pembelajaran PAI DI SMP PIRI dimasa pandemic melaksanakan pembelajaran online, menggunakan aplikasi classroom, google meet, sama whatsAap Group WA untuk komunikasi, google meet itu dipake pas les aja, absennya dan tugas-tugas lewat google classroom misalnya hari senin jadwalnya apa itu lewat google classroom, kadang nanti senin itu jam saatu ada les nanti lewat google classroom nanti linknya di share lewat Wa.</p> <p>Pasca pandemic pembelajaran diruaang kelas itu 50%-50%, itu kadang missal absen 1-16</p> |
|---|---|---|

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>berangkat pagi jam, ya pokoknya masuk sekolah 7 harus masuk sekolah. Kalo yang sesi siang itu jam 9.</p> <p>“Untuk proses pembelajaran dalam kelas seperti apa?”,</p> <p>Udah dibatas sih mba enggak kaya dulu, kalo dulukan ada jam ke 0 itu dulu ngaji Al-Qur’an, ya Iqro.</p>   |
| 2 | <p>Bagaimana dengan fasilitas yang ada ketika pembelajaran di Smp Piri Ngaglik?</p> | <p>Fasilitas pembelajaran di SMP PIRI Ngaglik dimasa pandemic (online). Siswa dapat kuota gratis tapi jarang-jarang itupun orangnya diacak enggak seluruhnya dapat, waktu itu temen ku dapat akunya yang enggak dapat nunggu sebulan dulu baru dapat.</p> <p>Untuk Fasilitas pembelajaran di SMP PIRI Ngaglik didalam kelas fasilitas udah lumayan sih, udah mendingan ada proyektor.</p> |
| 3 | <p>Ketika mengajar apakah guru memberikan tugas di Smp Piri Ngaglik?</p>            | <p>Pak Arif ngajar dinul Islam, dinul Islam tugasnya cuma disuruh hafalan, mungkin nanti Gerakan sholat, bacaan sholat,</p>   |
| 4 | <p>Bagaimana kendala atau hambatan hubungan yang terjadi</p>                        | <p>Kendala saat pembelajaran online sinyal ilang kadangkalan ada</p>  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   | antara guru dengan siswa?  | smartfren yang 1 Gb-nya unlimited 1 Gb sehari, kalo sudah batas wajar mesti ngelagunya parahlah, lah itu kendala juga. |
| 5 | Bagaimana dengan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah? | Materi dan praktek yang sudah disampaikan oleh guru digunakan dalam kehidupan sehari-hari.                             |

Informan IV

Nama : Aryo Prasetyo

Jabatan : Siswa kelas IV B SMP Piri Ngaglik

Tanggal : Kamis, 17 Maret 2022

Waktu : 10:50 - 11:05

Tempat : Melalui Telephone WhatsAap

|   |   |  |
|---|---|--|
| 1 | Bagaimana proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan oleh guru di SMP Piri Ngaglik dan bagaimana proses pembelajaran | Proses pembelajaran disaat pandemic, kalo pandemic itu make media meet dan Google Claasroom, nah itu sesuai jam 7 gurunya udah |
|---|---|--|

|   |   |  |
|---|---|--|
|   | <p>PAI yang dilakukan oleh guru di SMP Piri Ngaglik pasca pandemi?</p>              | <p>standby, nanti absen beberapa menit materi atau tugasnya keluar, itu pas pandemic.</p> <p>Proses pembelajaran tatap muka terbatas itukan 50% nanti masuk kelas, duduk, gurunya masuk, baca doa gitu, diskusi, menanyakan bagaimana perasaan dan kendala apa saja saat pembelajaran daring, nanti kalo belum paham ditanyain pas kesekolah.</p>                  |
| 2 | <p>Bagaimana dengan fasilitas yang ada ketika pembelajaran di Smp Piri Ngaglik?</p> | <p>Fasilitas pembelajaran Ketika online. Oiya, itu dapat kuota kemendikbud saya dapat terus tiap bulan. Untuk fasilitas didalam kelas ada proyektor, kalo di lab itu disuruh maen computer, nanti disuruh nerangin gitu, disuruh nulis yang penting-penting saja. lewat computer, ada proyektor pokoknya mengenai fasilitas udah oke, sangat oke fasilitasnya.</p> |
| 3 | <p>Ketika mengajar apakah guru memberikan tugas di Smp Piri Ngaglik?</p>            | <p>Ee kalo ngasih tugas sih yang pertama disuruh nulis arab, terus disuruh baca yang benar, terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>  |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 4 | Bagaimana kendala atau hambatan hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa? | Tidak ada kendala  |
| 5 | Bagaimana dengan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah?          | Hasil pembelajaran bagus sekali apa yang didapatkan didalam kelas langsung dipraktekkan, contohnya menyapa sama guru dengan saalam yang bener, tutur katanya baik. |

Informan V

Nama : Cherriane Riswa Cipta P

Jabatan : Siswa kelas IX C SMP Piri Ngaglik

Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Waktu : 14:05 - 14:15

Tempat : SMP Piri Ngaglik

|   |   |   |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan oleh guru di Smp Piri Ngaglik dan bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di | Jadi proses pembelajaran online yang dikasih untuk sekolahan SMP Piri pertamanya dikasih link absen di Google Classroom gitu kak, kalo ada siswa yang belum absen itu |
|---|---|---|

|   |   |   |
|---|---|---|
|   | SMP Piri Ngaglik pasca pandemi?   | <p>biasanya diingetin lewat group WhatssApp sama gurunya, untuk tugasnya diupload sama guru di Classroom dan dikumpulkan juga di Classroom.</p> <p>Kalo untuk pembelajaran luring biasanya itu kalo pas masa pandemic shif- shif-an kak, jadi anak absen awal 1- 16 itu masuknya shif pertama atau gk sampai jam 9, nanti jam 9-12 itu absen yang 17 – 30.</p> <p>Proses awal pembelajaran tadarus.</p> |
| 2 | Bagaimana dengan fasilitas yang ada ketika pembelajaran di Smp Piri Ngaglik?    | <p>Kalo pembelajaran daring dapet kuota Cuma enggak tiap bulan kak ganti-gantian sama temen-temen. Untuk fasilitas di sekolahan lengkap setiap kelas pasti ada kipas angin, proyektor dll.</p>  |
| 3 | Ketika mengajar apakah guru memberikan tugas di Smp Piri Ngaglik?               | <p>Tugas mungkin jarang ya kak, biasanya itu praktek, pas masa pandemic kita bikin video praktek sendiri kak.</p>   |
| 4 | Bagaimana kendala atau hambatan hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa? | <p>Kendalanya signal kak, sering ngendet-ngendet kalo ada Meet atau Zoom.</p>   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  |  |
| 5 | Bagaimana dengan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah? | Hasil pembelajaran langsung bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. |

Informan VI

Nama : Aulia Dewi Saputri

Jabatan : Siswa kelas IV D SMP Piri Ngaglik

Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Waktu : 13:00 - 13:30

Tempat : SMP Piri Ngaglik

|   |   |  |
|---|---|--|
| 1 | Bagaimana proses pembelajaran daring PAI yang dilakukan oleh guru di SMP Piri Ngaglik dan bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru di SMP Piri Ngaglik pasca pandemi? | Proses pembelajaran online, yang pertama diingetin absen presensi di Google classroom, kan biasanya ada tiga aplikasi kalo enggak zoom, meet, google classroom tapi yang sering dipake meet dan google classroom. Kalo pembelajarannya, pagi guru mengingatkan murid-muridnya di group kelas (Wa) untuk absen, bagi siswa yang belum absen diingetin, dan nunggu |
|---|---|--|



|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>waktu nunggu tugas di google classroom. Jadi WhatsAap untuk komunikasi mengingatkan absen, google classroom untuk link presensi.</p> <p>Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), kalo untuk guru sendiri ee upload tugas dulu untuk anak-anak absen bawah, biasanya kita di shift yang absen 1-16 masuk jam 7 sampai jam 9, terus kemudian nanti diganti shift ke 2, cuma ini karna tergantung keputusan dinas, kalo dinas udah mutusin untuk 50% ya absen 1-16 senin ke selasa kemudian absen ke 17 sampai kebawah rabu ke kamis, jadi guru upload dulu baru ngajar dikelas.</p> <p>Jadi awal masuk jam 7, kemudian kita baca Al-Qur'an bersama baru kita memulai pembelajaran.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana dengan fasilitas yang ada ketika pembelajaran di Smp Piri Ngaglik?</p> | <p>Fasilitas pembelajaran Ketika online. Ee dari sekolahkan mendata nomor untuk didaftarkan ke pemerintah untuk bisaa dapat paket kemendikbud jadi ya dapet.</p> <p>Untuk fasilitas disekolahan sudah lengkap ya kak fasilitasnya, jadi kalo kita belajar sudah di sediakan</p>   |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | proyektor tiap kelasnya.  |
| 3 | Ketika mengajar apakah guru memberikan tugas di Smp Piri Ngaglik?               | Ee untuk tugas enggak mesti, kadang guru presentasi, kemudian menjelaskan materi yang ringkas aga gimana muridnya biar paham. kadang kalo seandainya waktunya sudah habis duluan ya dijadiin PR. Untuk mata pelajaran PAI ada tugas, tapi jarang kadang tugas itu ada 2x pertemuan lebih ke pembahasan materi dan tata cara (praktek), kalo ketugas jarang Palingan tugas-tugas itu untuk anak yang online (PJJ). |
| 4 | Bagaimana kendala atau hambatan hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa? | Kendalanya sih kadang ee kalo seandainya udah materi dalem-dalem gitu kadang gk ngerti. Tapi ya Namanya guru gimana cara biar murid paham.  |
| 5 | Bagaimana dengan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah?          | Ee kalo aku sendiri kak hasil pembelajaran, setelah pembelajaran selesai aku praktekin jadi ya inget langsung bisa gitu karna langsung di praktek dalam kehidupan sehari-hari.  |

## DOKUMENTASI



الجامعة الإسلامية  
الاستاذ الدكتور  
الاستاذة



